

**ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA SERTA
PROFITABILITAS PERUSAHAAN PADA
PT. SIANTAR TOP Tbk**

SKRIPSI

Oleh :

**NURUL HUSNA ISRA DEWI
NIM. 52.15.303.4**

**Program Studi
AKUNTANSI SYARIAH**



FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2019

**ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA SERTA
PROFITABILITAS PERUSAHAAN PADA
PT. SIANTAR TOP Tbk**

SKRIPSI

**Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh gelar Sarjana (S1)
Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN
Sumatera Utara**

Oleh :

**NURUL HUSNA ISRA DEWI
NIM. 52.15.303.4**

**Program Studi
AKUNTANSI SYARIAH**



**FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA**

MEDAN

2019

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Nurul Husna Isra Dewi**
Nim : 52153034
Tempat/ tgl. Lahir : Sungai Siur, 08 Desember 1997
Pekerjaan : Mahasiswa
Alamat : Jalan Pangkalan Berandan Desa Sei Siur Kec. Pangkalan
Susu

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi yang berjudul “**Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja serta Profitabilitas Perusahaan pada PT. SIANTAR TOP Tbk**” benar karya asli saya, kecuali kutipan-kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila terdapat kesalahan dan kekeliruan di dalamnya, sepenuhnya menjadi tanggungjawab saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Medan, 15 Oktober 2019

Yang membuat pernyataan

Materai
6000

Nurul Husna Isra Dewi

LEMBAR PENGESAHAN

Skripsi berjudul: “**Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Serta Profitabilitas Perusahaan pada PT. SIANTAR TOP Tbk**” An. Nurul Husna Isra Dewi, NIM 52153034 Program Studi Akuntansi Syariah telah dimunaqasyahkan dalam Sidang Munaqasyah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, pada tanggal 06 November 2019. Skripsi ini telah diterima untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Sarjana Akuntansi (S.Akun) pada Program Studi Akuntansi Syariah.

Medan, 15 November 2019
Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Program Studi Akuntansi Syariah UIN SU

Ketua,

Sekretaris,

Dr. Aliyuddin Abdul Rasvid, Lc,MA
NIP. 19650628 200302 1001

Kamila, SE.Ak,M.Si
NIP. 19791023 200801 2 014

Anggota

1. Dr. Muhammad Yafiz, MA
NIP. 19760423 2003121 002

2. Aqwa Naser Daulay, M.Si
NIB. 1100000091

3. Dr. Aliyuddin Abdul Rasvid, Lc,MA
NIP. 19650628 200302 1001

4. Rahmi Syahriza, MA
NIP. 19850103 2011012 011

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Dr. Andri Soemitra, MA
NIP. 19760507 200604 1 002

ABSTRAK

Nurul Husna Isra Dewi, Nim. 52153034 (2019). **Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja Serta Profitabilitas Perusahaan Pada PT. SIANTAR TOP Tbk.** Dibawah bimbingan bapak **Dr. Muhammad Yafiz, M.A** sebagai Pembimbing Skripsi I dan bapak **Aqwa Naser Daulay, M.Si** sebagai Pembimbing Skripsi II.

Laporan sumber dan penggunaan modal kerja dapat berfungsi sebagai dasar perencanaan, pengelolaan, dan pengawasan terhadap modal kerja dimasa yang akan datang. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sumber dan penggunaan modal kerja PT. Siantar Top Tbk dan untuk mengetahui besarnya tingkat profitabilitas perusahaan. Metode penelitian ini yaitu metode deskriptif kualitatif. Sumber data yang digunakan yaitu data sekunder. Dari hasil penelitian ini diketahui bahwa sumber modal kerja terbesar perusahaan berasal dari saldo laba dan hutang obligasi, sedangkan untuk penggunaan modal kerja perusahaan yang terbesar yaitu untuk pembelian aset tetap dan pelunasan hutang. Pengelolaan sumber dan penggunaan modal kerja perusahaan untuk periode 2015-2017 sudah cukup baik, terlihat dari meningkatnya rasio lancar berturut-turut yaitu 1.6 kali, 1.7 kali, dan 2.6 kali, serta meningkatnya rasio cepat berturut-turut yaitu 1 kali, 1.2 kali dan 1.8 kali. Akan tetapi di tahun 2018 keduanya mengalami penurunan, rasio lancar menjadi 1.8 kali dan rasio cepat menjadi 1.4 kali yang diakibatkan oleh penggunaan modal kerja yang kurang efektif dan mengakibatkan terjadinya penurunan modal kerja sebesar Rp. 14.889.355.863. Sedangkan untuk rasio perputaran modal kerja perusahaan dikatakan belum efektif karena mulai dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 mengalami penurunan sebesar 7.9 kali, 7.2 kali, 4.9 kali dan 4.8 kali yang disebabkan oleh jumlah peningkatan penjualan yang sedikit. Sementara profitabilitas perusahaan periode 2015-2018 terus mengalami peningkatan. *Gross Profit Margin* sebesar 20.91%, 20.98%, 21.71% dan 21.92%. *Net Profit Margin* sebesar 7.30%, 6.62%, 7.65%, dan 9.02%. *Return On Assets* sebesar 9.67%, 7.45%, 9.22%, dan 9.69%. Akan tetapi pada rasio *Return On Equity* menunjukkan nilai yang berfluktuasi cenderung menurun yaitu sebesar 18.41%, 14.91%, 15.60% dan 15.49% yang artinya perusahaan belum efektifnya dalam mengelola ekuitas yang ada untuk memperoleh laba bersih .

Kata kunci : sumber dan penggunaan modal kerja, profitabilitas.

KATA PENGANTAR



Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kepada Allah *Subhanahu Wata'aala*, atas segala limpahan nikmat kesehatan, kesabaran, kekuatan serta ilmu pengetahuan kepada hamba-Nya. Atas perkenaan-Nya pula sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini, bukti perjuangan yang panjang dan jawaban atas do'a yang senantiasa mengalir dari orang-orang terkasih. Sholawat serta salam "*Allahumma Sholli Ala Sayyidina Muhammad*" juga peneliti sampaikan atas junjungan Nabi Muhammad SAW. Sang pejuang sejati yang telah membawa kebenaran.

Skripsi ini berjudul "**ANALISIS SUMBER DAN PENGGUNAAN MODAL KERJA SERTA PROFITABILITAS PERUSAHAAN PADA PT. SIANTAR TOP Tbk**" diajukan sebagai syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Akuntansi pada Jurusan Akuntansi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara. Penulis menyadari bahwa isi yang terkandung didalam skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu dengan kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pihak-pihak yang berkepentingan dengan skripsi ini baik dengan dosen pembimbing maupun dari pihak yang berpengalaman. Penulis berharap apa yang dibuat dapat bermanfaat bagi yang membutuhkannya dan dapat menambah pengetahuan serta informasi bagi pembacanya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan secara materil maupun nonmateril dari berbagai pihak. Untuk itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Terkhusus kepada kedua Orangtua penulis, yaitu Ayah Alm. Hamdan dan Mamak Nurhasanah. Penulis mengucapkan ribuan terima kasih atas pengorbanan dalam mendidik dan membesarkan, memberikan doa, cinta, kasih sayang, nasihat dan semangat serta dukungan yang tak bisa ternilai harganya demi kelancaran dan keberhasilan penulis dalam berbagai hal terkhusus untuk penyelesaian skripsi ini. Dan tak lupa pula untuk adik-adik penulis Fitria Nurhidayah dan Mu'ammam M.

Azhar yang selalu menghibur dan memberikan semangat kepada penulis.

2. Ibu Nurijjah dan Bapak M.Taufik yang telah banyak membantu dan menjaga penulis dengan baik selama menempuh pendidikan di Medan. Beserta seluruh keluarga besar yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu yang telah bersedia mendoakan dan membantu penulis.
3. Prof. Dr. Saidurrahman, MA selaku Rektor Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
4. Bapak Dr. Andri Soemitra, MA selaku Dekan Fakultas Ekonomi Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
5. Bapak Hendra Hermain, SE., M.Pd selaku Ketua Jurusan Akuntansi Syariah dan Ibu Kusmilawaty, Ak, M.Ak selaku Sekretaris Jurusan Akuntansi Syariah
6. Bapak Dr. Muhammad Yafiz, MA selaku Pembimbing Skripsi I dan Bapak Aqwa Naser Daulay, M.Si selaku Pembimbing Skripsi II ditengah-tengah kesibukannya telah meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, arahan, dan selalu mampu memberikan motivasi bagi penulis sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
7. Bapak Dr. Ridwan, M.Ag selaku Penasehat Akademik yang telah membimbing penulis dan memberikan nasihat
8. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmu yang luar biasa serta membantu penulis dalam kegiatan perkuliahan.
9. ISIM Squad yaitu Yati, Sinar, Nurul, Ririn, Lila, Pebri, Rizky, Sanah, Ayu, dan Desi yang selalu memberikan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini dan menjadi teman terbaik selama masa perkuliahan.
10. Teman-teman seperjuangan Akuntansi Syariah C 2015 yang telah berjuang bersama-sama penulis selama masa perkuliahan.

11. Dan semua pihak-pihak yang tidak dapat penulis tuliskan namanya satu-persatu yang telah berkenan membantu untuk menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata penulis mengharapkan skripsi ini bermanfaat bagi semua pihak terutama mahasiswa lain agar dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dan dapat digunakan sebagai sumber referensi dalam pembuatan skripsi selanjutnya. Semoga Allah melimpahkan Taufik dan Hidayah-Nya kepada kita semua. Aamiin

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Medan, 16 Oktober 2019

Penulis

Nurul Husna Isra Dewi

NIM .52153034

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN	
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	
LEMBAR PENGESAHAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Perumusan Masalah	7
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian	7
BAB II KAJIAN TEORITIS	
A. Tinjauan Pustaka	8
1. Laporan Keuangan	8
2. Profitabilitas	12
3. Modal Kerja.....	15
4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja.....	25
5. Hubungan Modal Kerja dengan Profitabilitas.....	28
B. Penelitian Terdahulu	29
C. Kerangka Teoritis.....	31
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Pendekatan Penelitian	35
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	35
C. Jenis dan Sumber Data	35
D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data.....	36
E. Analisis Data	36
BAB IV TEMUAN PENELITIAN	

A.	Gambaran Umum Perusahaan	40
1.	Sejarah singkat PT. Siantar Top Tbk.....	40
2.	Produk Perusahaan	41
3.	Logo, Visi, Misi dan Rekam Jejak Perusahaan	42
4.	Nilai Dasar Perusahaan	44
B.	Temuan	45
1.	Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja.....	47
2.	Rasio Untuk Menilai Efektivitas Modal Kerja	53
3.	Rasio Profitabilitas	56
C.	Pembahasan	60
1.	Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja	60
2.	Analisis untuk Menilai Efektivitas Modal Kerja.....	62
3.	Analisis Tingkat Profitabilitas	64
BAB V	PENUTUP	
A.	Kesimpulan	67
B.	Saran - Saran	68

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 : Perkembangan Modal Kerja PT. Siantar Top Tbk 2015-2018	5
Tabel 2.1 : Penelitian Terdahulu	29
Tabel 3.1 : Standar Industri Rasio Likuiditas.....	37
Tabel 3.2 : Standar Industri Rasio Profitabilitas	39
Tabel 4.1 : Laporan Perubahan Modal Kerja PT. Siantar Top 2015-2016	47
Tabel 4.2 : Laporan Perubahan Modal Kerja PT. Siantar Top 2016-2017	48
Tabel 4.3 : Laporan Perubahan Modal Kerja PT. Siantar Top 2017-2018	49
Tabel 4.4 : Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja PT. Siantar Top Tahun 2015-2016	50
Tabel 4.5 : Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja PT. Siantar Top Tahun 2016-2017	51
Tabel 4.6 : Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja PT. Siantar Top Tahun 2017-2018	52
Tabel 4.7 : Rasio Lancar Tahun 2015-2018	53
Tabel 4.8 : Rasio Cepat Tahun 2015-2018	54
Tabel 4.9 : Rasio Perputaran Modal Kerja Tahun 2015-2018	55
Tabel 4.10 : Gross Profit Margin Tahun 2015-2018	56
Tabel 4.11 : Net Profit Margin Tahun 2015-2018	57
Tabel 4.12 : Return On Assets Tahun 2015-2016	58
Tabel 4.13 : Return On Equity Tahun 2015-2018	59

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 : Kerangka Teoritis	33
Gambar 4.1 : Logo PT. Siantar Top Tbk	42
Gambar 4.2 : Grafik Rasio Lancar PT. Siantar Top Tahun 2015-2018	53
Gambar 4.3 : Grafik Rasio Cepat PT. Siantar Top Tahun 2015-2018.....	54
Gambar 4.4 : Grafik Rasio Perputaran Modal Kerja PT. Siantar Top Tahun 2015-2018	55
Gambar 4.5 : Grafik Gross Profit Margin PT. Siantar Top Tbk 2015-2018	56
Gambar 4.6 : Grafik Net Profit Margin PT. Siantar Top Tbk 2015-2018	57
Gambar 4.7 : Grafik Return On Assets PT. Siantar Top Tbk 2015-2018	58
Gambar 4.8 : Grafik Return On Equity PT. Siantar Top Tbk 2015-2018.....	59

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya baik yang bergerak dalam bidang perdagangan, perindustrian, maupun jasa mempunyai tujuan yaitu mendapatkan laba sebesar-besarnya dengan menggunakan sumber daya yang dimiliki seefisien mungkin. Oleh karena itu perusahaan harus mempersiapkan strategi untuk meningkatkan hasil produksinya, yang dalam hal ini dana yang digunakan untuk melangsungkan kegiatan operasi sehari-hari disebut modal kerja. Setiap aktivitas perusahaan tidak dapat terlepas dari modal kerja. Aktivitas perusahaan akan berjalan secara efisien dan tidak terhambat jika memiliki modal kerja yang memadai. Modal kerja merupakan salah satu sumber daya keuangan perusahaan. Dana yang tersedia dalam modal kerja berguna untuk menjaga agar kegiatan operasional berjalan lancar dan berkelanjutan tanpa adanya hambatan yang dapat mengganggu kegiatan produksi perusahaan. Pentingnya jumlah modal kerja yang tersedia dalam perusahaan dapat mempengaruhi jumlah laba yang akan dihasilkan perusahaan karena berkaitan langsung dengan kegiatan produksinya.

Modal kerja bersifat fleksibel, artinya besar atau kecilnya modal kerja dapat ditambah atau dikurangi sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Jika perusahaan mengalami kekurangan dalam modal kerja maka perusahaan tersebut akan mengalami kegagalan. Akan tetapi, jika modal kerja yang berlebihan akan menunjukkan sumber daya perusahaan yang tidak produktif dan akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan.¹ Oleh karena itu, perusahaan harus melakukan pengelolaan dan pengendalian terhadap modal kerja untuk menjamin kontinuitas operasional perusahaan secara efektif dan efisien. Jika modal kerja terlalu besar, maka dana yang tertanam dalam modal kerja akan melebihi kebutuhan. Padahal dana tersebut dapat digunakan untuk keperluan lainnya dalam

¹ Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta : BPFE, cet 13, 2002) h. 114

rangka peningkatan laba. Jika modal kerja terlalu kecil atau kurang, maka perusahaan akan kurang mampu dalam membiayai kegiatan operasionalnya seperti pembelian bahan baku, membayar gaji karyawan dan lain-lain.

Untuk melihat kondisi dan perkembangan keuangan suatu perusahaan, perusahaan menyusun laporan keuangan dan menggambarkan kejadian-kejadian atau segala transaksi yang terjadi di perusahaan kemudian digunakan untuk menginterpretasi atau menganalisis terhadap data keuangan perusahaan tersebut. Laporan keuangan yang diterbitkan perusahaan merupakan produk dari proses akuntansi yang tentunya memiliki karakteristik dan keterbatasan. Laporan keuangan dihasilkan untuk tujuan tertentu yang berdasarkan pada Prinsip Akuntansi yang Berlaku Umum. Interpretasi atau analisis terhadap laporan keuangan perusahaan sangat bermanfaat bagi penganalisa untuk mengetahui keadaan dan perkembangan keuangan perusahaan yang bersangkutan. Dari laporan sumber dan penggunaan modal kerja ini akan membantu manajer keuangan dalam melaksanakan kegiatan perusahaannya dalam hal menentukan jumlah dana yang harus tersedia dan untuk dapat melihat asal sumber dana itu diperoleh. Laporan tersebut juga dapat membantu manajer keuangan berapa penggunaan dana dengan sebaik-baiknya untuk dapat menghindari hal-hal yang tidak diinginkan perusahaan.²

Tersedianya modal kerja yang cukup penting bagi perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya. Maka pihak perusahaan harus dapat menggunakan modal kerja dengan baik secara efektif dan efisien. Modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif. Hal ini akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan yang selanjutnya berakibat pada penurunan tingkat profitabilitas perusahaan. Namun sebaliknya, jika perusahaan mengalami kekurangan modal kerja maka akan menimbulkan kerugian terhadap perusahaan karena kesempatan untuk memperoleh keuntungan disia-siakan. Untuk itulah setiap perusahaan dituntut untuk mengelola modal kerjanya secara efektif

² Abdul Rahman Lubis “ *Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja dalam Meningkatkan Likuiditas Perusahaan Studi Kasus PT. SIANTAR TOP Tbk*” (Skripsi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINSU, tahun 2016)

dan efisien agar dapat menghasilkan laba yang berdampak pada pencapaian profitabilitas yang maksimal bagi perusahaan tersebut.³

Sebagai salah satu alat untuk menganalisis laporan keuangan perusahaan, laporan sumber dan penggunaan modal kerja akan membantu manajer perusahaan dalam melaksanakan kegiatan operasionalnya untuk menentukan jumlah dana yang harus tersedia dan juga untuk melihat apa saja yang menjadi sumber dan penggunaan modal kerja pada periode tertentu. Selain itu laporan sumber dan penggunaan modal kerja akan menjadi bahan evaluasi perusahaan serta menjadi salah satu bahan pertimbangan dalam merencanakan penggunaan dana sebaik-baiknya agar tidak terjadi kekurangan modal kerja yang dapat mengganggu aktivitas produksi.

Pentingnya arti modal kerja bagi perusahaan tidak hanya untuk memelihara likuiditasnya, tetapi yang harus diperhatikan oleh manager dan pihak-pihak lain yang berkepentingan adalah profitabilitas. Jika perusahaan menghasilkan profit, maka secara otomatis modal kerja perusahaan yang ada dapat membiayai aktivitas operasional perusahaan. Sebaliknya jika perusahaan mengalami kerugian, maka ada kemungkinan akan timbulnya kekurangan modal kerja. Tinggi rendahnya tingkat perputaran modal kerja akan mempengaruhi tingkat laba atau profitabilitas perusahaan, dengan demikian manajemen perusahaan dituntut untuk menetapkan kebijaksanaan yang berkaitan dengan modal kerja sehingga tingkat profitabilitas yang diinginkan perusahaan dapat tercapai.⁴

Profitabilitas (*profitability*) adalah kemampuan perusahaan memperoleh laba melalui operasional usahanya dengan menggunakan dana aset yang dimiliki oleh perusahaan. Profitabilitas juga menunjukkan kemampuan perusahaan untuk

³ Hariyanti Alimuddin “*Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada PT. Semen Tonasa (Persero) di Kabupaten Pangkep*” (Skripsi : Fakultas Ekonomi UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR, 2016) h.2

⁴ Sri Azniati Pane “*Analisis Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Penjualan Dalam Meningkatkan Profitabilitas pada PT. Pertani (Persero) Cabang Sumut*” (Skripsi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINSU MEDAN, 2017) h.17

menghasilkan keuntungan dan mengukur tingkat efisiensi operasional dan efisiensi dalam menggunakan harta yang dimilikinya. Perusahaan yang memiliki tingkat profitabilitas yang tinggi setiap tahunnya, memiliki kecenderungan untuk menggunakan modal sendiri dibandingkan dengan menggunakan hutang. Profitabilitas sangat penting bagi perusahaan karena mencerminkan keberhasilan dan kelangsungan hidup suatu perusahaan. Rasio profitabilitas merupakan rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Dalam penelitian profitabilitas diukur dengan menggunakan *Gross Profit Margin (GPM)*, *Net Profit Margin (NPM)*, *Return On Assets (ROA)*, dan *Return On Equity*.

Profit atau laba hanya dapat dicapai apabila didukung modal yang memadai. Pada saat sekarang ini kecil kemungkinan untuk mendapatkan profit yang tinggi dengan investasi yang minim. Perusahaan akan berusaha agar sumber investasi didalam perusahaan dapat dialokasikan dengan baik atau dengan cara yang efektif atau efisien. Untuk memperoleh jumlah laba tertentu, tidak lepas dari modal kerja yang dibutuhkan. Semakin baik modal kerja yang dilakukan perusahaan maka semakin baik pula peluang perusahaan dalam memperoleh laba. Demikian juga semakin besar laba usaha yang diperoleh maka perusahaan akan mampu untuk bertahan hidup. Tumbuh dan berkembang serta tangguh dalam menghadapi persaingan. Kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba selama periode tertentu disebut profitabilitas.⁵

PT. SIANTAR Top Tbk adalah salah satu perusahaan di Indonesia yang bergerak dibidang penyediaan makanan. Sejak awal berdiri tahun 1972 di Sidoarjo, mulanya memproduksi kerupuk ubi dengan jumlah karyawan 5 orang. Seiring dengan bertambahnya jumlah produk yang dihasilkan dan meningkatnya jumlah permintaan pada tahun 1987 didirikanlah pabrik dengan skala yg cukup besar. Kemudian perusahaan memproduksi makanan ringan berbentuk biskuit, snack, crackers, wafer dan lain-lain. PT. SIANTAR TOP Tbk bergerak dalam bidang industri makanan ringan yaitu mie (antara lain Soba, Spix mie goreng, Mie

⁵ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta : Rajawali Press, 2008) h.196

gemes, Potato, Gorio rio, French Fries 2000 dan lain-lain). Pada tanggal 25 November 1996, perusahaan ini memperoleh pernyataan efektif dari BAPEPAM-LK untuk melakukan penawaran umum perdana saham (IPO) kepada masyarakat sebanyak 27.000.000 saham dengan nilai nominal Rp1.000 per lembar saham dan harga penawaran Rp2.200 per lembar saham.

Dibawah ini adalah tabel modal kerja dan tingkat profitabilitas PT. SIANTAR TOP Tbk dari tahun 2015-2018.

Tabel 1.1

Perkembangan Modal Kerja Bersih PT. SIANTAR TOP Tbk.

Tahun 2015-2018 (Dalam Ribuan Rupiah)

Tahun	Modal Kerja Bersih	Perubahan (Naik/Turun)
2015	320.978.385.798	-
2016	364.381.648.794	43.403.262.986
2017	589.022.612.873	224.640.964.079
2018	574.133.258.010	(14.889.354.863)

Sumber : Laporan keuangan perusahaan (Data Diolah)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa dari tahun 2015 ke tahun 2016 modal kerja PT. SIANTAR TOP Tbk mengalami peningkatan sejumlah Rp.43.403.262.986. Pada periode berikutnya yaitu dari tahun 2016 ke tahun 2017 perusahaan mengalami peningkatan modal kerja yang cukup drastis yaitu sebesar Rp.224.640.964.079. Peningkatan jumlah modal kerja ini terjadi akibat dari turunnya nilai kewajiban jangka pendek perusahaan serta bertambahnya nilai saldo laba perusahaan yang menjadi salah satu sumber modal kerja terbesar

perusahaan. Akan tetapi , pada tahun 2018 perusahaan mengalami penurunan modal kerja sebesar Rp.14.889.354.863 dikarenakan perusahaan membayar sebagian hutang obligasi.

Dari data diatas disimpulkan bahwa perkembangan modal kerja perusahaan dari tahun ke tahun terus mengalami fluktuasi atau dengan kata lain kinerja perusahaan dapat dikatakan tidak stabil. Tersedianya modal kerja yang cukup sangat penting bagi perusahaan untuk membiayai kegiatan operasionalnya sehari-hari. Maka pihak perusahaan harus dapat menggunakan modal kerja dengan baik secara efektif dan efisien. Modal kerja yang berlebihan menunjukkan adanya dana yang tidak produktif. Hal ini akan menimbulkan kerugian bagi perusahaan yang selanjutnya berakibat pada penurunan tingkat profitabilitas perusahaan. Namun sebaliknya, jika perusahaan mengalami kekurangan modal kerja maka akan menimbulkan kerugian terhadap perusahaan karna perusahaan akan kurang mampu dalam melakukan kegiatan perputaran dananya seperti membeli bahan baku, membayar gaji karyawan dan kewajiban-kewajiban lainnya. Untuk itulah setiap perusahaan dituntut untuk mengelola modal kerjanya secara efektif dan efisien agar dapat menghasilkan laba yang berdampak pada pencapaian profitabilitas yang maksimal bagi perusahaan tersebut. ⁶

Melihat kondisi modal kerja PT. SIANTAR TOP Tbk yang berfluktuatif bahkan menurun, dikhawatirkan akan berakibat pada penurunan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau profitabilitas. Adanya analisis sumber dan penggunaan modal kerja berfungsi untuk mengetahui sebab-sebab perubahan modal kerja serta untuk melihat apa saja sumber-sumber dan penggunaan modal kerja selama periode tertentu. Selain itu, laporan sumber dan penggunaan modal kerja menjadi bahan evaluasi dan dapat membantu manajemen perusahaan dalam merencanakan penggunaan dana sebaik-baiknya. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja Serta Profitabilitas Perusahaan pada PT. SIANTAR TOP Tbk**”

⁶ Hariyanti Alimuddin “*Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada PT. Semen Tonasa (Persero) di Kabupaten Pangkep*” (Skripsi : Fakultas Ekonomi UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR, 2016) h.2

B. Rumusan Masalah

Sebagai rumusan masalah penelitian bagi perusahaan tersebut yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana sumber dan penggunaan modal kerja pada PT. SIANTAR TOP Tbk?
2. Bagaimana tingkat profitabilitas pada PT. SIANTAR TOP Tbk?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.

1. Tujuan penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui sumber dan penggunaan modal kerja pada PT. SIANTAR TOP Tbk.
- b. Untuk mengetahui besarnya tingkat profitabilitas pada SIANTAR TOP Tbk.

2. Kegunaan Penelitian.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan antara lain :

a. Bagi Peneliti

Untuk mengetahui analisis sumber dan penggunaan modal kerja serta tingkat profitabilitas perusahaan.

b. Bagi Perusahaan.

Menjadi salah satu bahan evaluasi untuk perusahaan dan dasar pengambilan keputusan.

c. Bagi Akademisi.

Untuk menambah kepustakaan dibidang Ilmu Akuntansi dan juga dijadikan sebagai salah satu bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN TEORITIS

A. Tinjauan Pustaka

1. Laporan Keuangan

a. Pengertian Laporan Keuangan

Untuk membantu pengguna dalam menganalisis laporan keuangan, ada banyak alat yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan secara khusus. Laporan keuangan merupakan objek sari analisis laporan keuangan. Laporan keuangan merupakan hasil dari proses akuntansi, dimana dalam proses tersebut kemudian disusun menjadi suatu laporan keuangan. Dalam laporan keuangan tersebut akan terlihat data kuantitatif dari harta, utang, modal, pendapatan, dan biaya-biaya dari perusahaan yang bersangkutan. Jadi, laporan keuangan suatu perusahaan dapat dikatakan sebagai bentuk pertanggungjawaban pimpinan perusahaan yang berupa ikhtisar keuangan. Laporan keuangan ini disusun oleh manajemen perusahaan sebagai alat komunikasi yang dalam rangka untuk memenuhi kebutuhan internal dan eksternal perusahaan.

Jadi, dapat disimpulkan bahwa sebuah laporan keuangan adalah merupakan hasil akhir atau produk dari proses akuntansi yang terdiri dari proses pencatatan, pengelompokan, pelaporan, dan penginterpretasian yang isinya merupakan data historis dan masa eksternal perusahaan dalam pengambilan keputusan. Laporan keuangan dirancang sedemikian rupa sehingga dapat digunakan oleh semua pihak yang berkepentingan. Pihak-pihak yang berkepentingan tersebut antara lain pihak internal perusahaan dan pihak eksternal perusahaan. Pihak internal merupakan pihak manajemen perusahaan dan pihak karyawan yang mengelola perusahaan. Sedangkan pihak eksternal yaitu pemasok, penanam modal, kreditur, badan pemerintah dan calon penanam modal. Masing-masing pihak menganalisis dan menginterpretasikan laporan keuangan untuk tujuan yang berbeda-beda.

b. Tujuan dari Laporan Keuangan

Standar Akuntansi Keuangan menjelaskan bahwa tujuan dari laporan keuangan adalah untuk memberikan :

- 1) Informasi yang dapat dipercaya mengenai aset dan kewajiban serta mengenai modal perusahaan.
- 2) Informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan dalam aset bersih (aset dikurangi kewajiban) suatu perusahaan yang timbul dari kegiatan usaha dalam rangka memperoleh laba.
- 3) Informasi membantu para pemakai laporan keuangan dalam menaksir potensi perusahaan untuk menghasilkan laba.
- 4) Informasi penting lainnya mengenai perubahan dalam aset dan kewajiban suatu perusahaan, seperti informasi mengenai aktivitas pembiayaan dan investasi.
- 5) Mengungkapkan lebih jauh informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan keuangan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut oleh perusahaan.⁷

c. Prinsip-prinsip dalam Penyusunan Laporan Keuangan.

Penyusunan laporan keuangan harus berdasarkan pada standar akuntansi keuangan yang berlaku di Indonesia atau berdasarkan pada prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum (PABU) jika tidak diatur dalam Standar Akuntansi Keuangan. Prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum adalah suatu kebiasaan atau aturan yang baik untuk menyusun laporan keuangan.

Asumsi dan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan sebuah perusahaan adalah sebagai berikut :

⁷ Supar Wasesa, *et. al.*, *Manajemen Keuangan* (Medan : Penerbit Madenatera, 2016) h.46-47

- 1) Satu Kesatuan (*one entity*) yang berarti bahwa perusahaan yang didirikan harus merupakan satu kesatuan yang dalam menyusun laporan keuangan harus dipisahkan dengan harta pribadi dan harta perusahaan yang lain.
- 2) Kelangsungan hidup (*going concern*) yang mengandung arti bahwa sebuah perusahaan didirikan akan melanjutkan usahanya sampai jangka waktu yang tidak batasnya.
- 3) Dapat diperbandingkan (*comparability*) adalah laporan keuangan yang disusun dapat dibandingkan dengan laporan keuangan untuk masa yang akan berbeda dan dapat dibandingkan dengan perusahaan yang sejenis lainnya.
- 4) Konsisten (*consistent*) meliputi semua metode-metode akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan harus taat azas/konsisten sehingga memberikan gambaran laba yang dapat dianalisis. Metode-metode akuntansi yang harus digunakan dengan taat azas adalah metode penilaian persediaan (apakah perusahaan menggunakan metode FIFO, LIFO atau Rata-rata), metode penyusutan aktiva tetap dan metode yang lain.
- 5) Tepat waktu (*timeliness*). Laporan keuangan harus selesai disusun tepat waktu, karena laporan keuangan yang terlambat tidak memberikan manfaat bagi pemakai laporan keuangan untuk mengambil keputusan-keputusan yang bersifat strategik.

d. Komponen Laporan Keuangan

Menurut Standar Pelaporan Keuangan Internasional (*International Financial Reporting Standard*) Laporan keuangan terdiri atas :

1) Laporan Posisi Keuangan (*Statement of Financial Position*)

Laporan posisi keuangan adalah laporan tentang posisi keuangan perusahaan pada satu titik tertentu, baik pada akhir bulan, kuartal, semester atau tahun. Jadi, kondisi yang dijelaskan dalam laporan posisi keuangan adalah kondisi pada tanggal tertentu yang artinya saldo pada tanggal tertentu. Biasanya laporan

posisi keuangan dibuat per 31 Desember, atau pada tiap akhir bulan. Komponen laporan posisi keuangan adalah :

- a) Aktiva lancar (*current assets*) yaitu aktiva yang perputarannya tidak melebihi 1 tahun (12 bulan), contohnya kas, bank, piutang, investasi jangka pendek, persediaan, biaya dibayar dimuka, perlengkapan, pajak dibayar dimuka, dan aktiva lancar lainnya.
- b) Aktiva tetap (*fixed assets*) yaitu aktiva yang dimiliki oleh perusahaan dan digunakan untuk kegiatan operasional perusahaan dan memiliki nilai yang relatif tinggi serta memiliki umur melebihi dari 1 tahun, contohnya tanah, bangunan, komputer, perabot, mesin, mobil, dan aktiva tetap lainnya.
- c) Aktiva lain-lain (*other assets*) yaitu aktiva yang tidak dapat dikategorikan dalam aktiva lancar atau aktiva tetap, contohnya investasi jangka panjang.
- d) Hutang lancar (*current liabilities*) yaitu kewajiban yang jatuh tempo kurang dari 1 tahun (12 bulan) contohnya hutang dagang, wesel bayar, hutang bank jangka pendek, hutang pajak, dan kewajiban lancar lainnya.
- e) Hutang jangka panjang (*long term liabilities*) yaitu kewajiban yang jatuh temponya lebih dari 1 tahun, contohnya hutang obligasi dan hutang bank jangka panjang.
- f) Modal (*capital*), yaitu terdiri dari modal saham dan laba ditahan.

2) Laporan Laba Rugi Komprehensif (*Statement of Comprehensive Income*)

Laporan laba rugi komprehensif merupakan akumulasi kegiatan yang berkaitan dengan pendapatan dan biaya selama periode waktu tertentu, misalnya bulanan atau tahunan. Komponen laporan laba rugi komprehensif adalah :

- a) Pendapatan / Penjualan
- b) Harga Pokok Penjualan
- c) Biaya pemasaran
- d) Biaya administrasi dan umum
- e) Biaya keuangan

- f) Selisih kurs dari kegiatan operasional
- g) Keuntungan atas revaluasi properti
- h) Biaya pajak.

3) Laporan Modal

Laporan ini berupa ikhtisar yang memuat informasi tentang modal awal tahun dan mutasinya pada periode berjalan, serta saldo modal pada akhir periode. Dalam laporan ini juga disajikan laba urgi perusahaan pada periode berjalan sebagai penambah atau pengurang atas saldo laba awal periode yang dilaporkan.

4) Laporan Arus Kas

Laporan ini merupakan ikhtisar yang menunjukkan sumber dan penggunaan dana dalam satu periode pelaporan. Laporan ini terbagi menjadi 3 bagian yang menggambarkan arus kas dari aktivitas, investasi, dan pendanaan. Pada bagian akhir laporan ini disajikan informasi tentang saldo awal dan saldo akhir kas. Jumlah ini harus sama dengan jumlah kas yang ada dalam neraca.

5) Catatan atas Laporan Keuangan.

Merupakan penjelasan tentang gambaran umum perusahaan, kebijakan akuntansi yang digunakan perusahaan, dan penjelasan tiap akun yang disajikan dalam empat ikhtisar keuangan diatas.

Untuk meyakinkan keandalan laporan keuangan yang disajikan maka perusahaan menerapkan pengawasan internal secara sistematis, dan audit dari auditor eksternal. Dari sebuah laporan keuangan yang handal, para pemakai dapat membuat analisis yang relevan sesuai dengan kebutuhannya.⁸

2. Profitabilitas.

Tujuan operasional dari sebagian perusahaan adalah untuk memaksimalkan profit, baik profit jangka pendek maupun profit jangka panjang. Manajemen

⁸ L.M Samryn, *Akuntansi Manajemen : Informasi Biaya Untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi Dan Informasi* , (Jakarta : Prenamedia Group, 2012) h. 400

dituntut untuk meningkatkan imbal hasil (return) bagi pemilik perusahaan, sekaligus juga meningkatkan kesejahteraan karyawan. Ini semua hanya dapat terjadi apabila perusahaan memperoleh laba dalam aktivitas bisnisnya.

Profitabilitas merupakan kemampuan yang dicapai oleh perusahaan dalam satu periode tertentu. Dasar penilaian profitabilitas adalah laporan keuangan berupa neraca dan laba rugi perusahaan. Berdasarkan kedua laporan keuangan tersebut akan dapat ditentukan hasil analisis sejumlah rasio dan selanjutnya rasio ini digunakan untuk menilai beberapa aspek tertentu dari operasi perusahaan.⁹

Berikut adalah tujuan dan manfaat rasio profitabilitas secara keseluruhan :

- a. Untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu.
- b. Untuk menilai posisi laba perusahaan tahun sebelumnya dengan tahun sekarang.
- c. Untuk menilai perkembangan laba dari waktu ke waktu.
- d. Untuk mengukur seberapa jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total aset.
- e. Untuk mengukur seberapa jumlah laba bersih yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total ekuitas.
- f. Untuk mengukur margin laba kotor atas penjualan bersih.
- g. Untuk mengukur laba operasional atas penjualan bersih.
- h. Untuk mengukur margin laba bersih atas penjualan bersih.¹⁰

Rasio ini juga bertujuan untuk mengukur efektivitas manajemen yang tercermin pada imbalan atas hasil investasi melalui kegiatan perusahaan atau dengan kata lain mengukur kinerja perusahaan secara keseluruhan dan efisiensi dalam pengelolaan kewajiban dan modal.

Jenis-jenis rasio profitabilitas adalah sebagai berikut.¹¹

⁹ Agus Suratinoyo “Analisa Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan pada PT. FASTFOOD. Tbk” dalam *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Volume 16. No.03 Tahun 2016, h.3

¹⁰ Hery, *Analisis Laporan Keuangan*, (Yogyakarta : CAPS, 2015) h.227-228

a. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Rasio ini menunjukkan laba dari perusahaan yang berhubungan dengan penjualan setelah dikurangi biaya untuk memproduksi barang yang dijual. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$GPM = \frac{Sales - Cost\ of\ Good\ Sold}{Sales} \times 100\%$$

b. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Apabila *Gross Profit Margin* selama satu periode tidak berubah sedangkan *Net Profit Margin*-nya mengalami penurunan, maka biaya meningkat relatif lebih besar daripada peningkatan penjualan. Rumusnya sebagai berikut :

$$NPM = \frac{Earning\ After\ Tax}{Sales} \times 100\%$$

c. *Return On Assets (ROA)*

Rasio ini menunjukkan seberapa banyak kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Rumusnya sebagai berikut :

$$ROA = \frac{Earning\ After\ Tax}{Total\ Assets} \times 100\%$$

d. *Return On Equity (ROE)*.

Mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi ini utang makin besar maka rasio ini juga semakin besar. Rumusnya sebagai berikut :

$$ROE = \frac{Earning\ After\ Tax}{Shareholder's\ Equity} \times 100\%$$

Laba perusahaan yang besar bukan merupakan ukuran dalam bahwa perusahaan memiliki profitabilitas yang tinggi, karena laba yang besar tidak

¹¹ R. Agus Sartono, *Manajemen Keuangan*, (Yogyakarta : BPFE, 2010) h.123

menjamin perusahaan dapat menggunakan aset yang dimilikinya dengan efisien dan produktif.¹²

Manajemen modal kerja akan memberikan dampak yang baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap tingkat profitabilitas suatu perusahaan. sehat atau tidaknya kondisi keuangan perusahaan dapat dilihat dari seberapa besar profitabilitas yang mampu dihasilkan tiap tahunnya atau dalam jangka waktu tertentu.¹³

3. Modal Kerja

a. Definisi Modal Kerja.

Untuk membelanjai operasi perusahaan dari hari ke hari, misalnya untuk memberi uang muka pada pembelian bahan baku atau barang dagangan, membayar upah buruh dan gaji pegawai, dan biaya lainnya, setiap perusahaan perlu menyediakan modal kerja. Sejumlah dana yang telah dikeluarkan untuk membelanjai operasi perusahaan tersebut diharapkan dapat kembali lagi masuk kedalam perusahaan dalam jangka waktu pendek melalui hasil penjualan barang dagangan atau hasil produksinya. Uang yang masuk bersumber dari hasil penjualan barang tersebut akan dikeluarkan kembali guna membiayai operasi perusahaan selanjutnya. Dengan demikian, uang atau dana tersebut akan berputar secara terus-menerus setiap periodenya sepanjang kelangsungan hidup perusahaan.

Secara umum konsep modal kerja dibagi menjadi 3 (tiga) macam, yaitu sebagai berikut :

- 1) Konsep kuantitatif, menyebutkan bahwa modal kerja adalah seluruh aktiva lancar. Dalam konsep ini yang perlu mendapat perhatian adalah bagaimana mencukupi kebutuhan dana jangka pendek. Konsep ini sering disebut dengan modal kerja kotor (*gross working capital*). Konsep ini memiliki beberapa

¹² Lina Fauziyah Dan Achmad Husaini, "Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja Untuk Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada PT.Express Trasindo Utama Tbk Periode 2013-2016) dalam *Jurnal Administrasi Bisnis* Vol.45, 1 Juli 2017, h.155

¹³ Nurhayati, "Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja Untuk Meningkatkan Profitabilitas pada PT. Telekomunikasi Indonesia" dalam *Jurnal*, h.7

kelemahan seperti tidak mencerminkan tingkat likuiditas dan juga konsep ini tidak mementingkan kualitas apakah modal kerja dibiayai oleh utang jangka panjang atau jangka pendek atau pemilik modal. Jumlah aktiva lancar yang besar belum menjamin *margin of safety* bagi perusahaan sehingga operasi perusahaan belum terjamin.

- 2) Konsep kualitatif, merupakan konsep yang menitikberatkan kepada kualitas modal kerja. Dalam konsep ini adalah melihat selisih antara jumlah aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Konsep ini disebut modal kerja bersih (*networking capital*). Keuntungan konsep ini adalah terlihatnya tingkat likuiditas perusahaan. Aktiva lancar yang lebih besar dari kewajiban lancar menunjukkan kepercayaan para kreditor kepada pihak perusahaan, sehingga kelangsungan operasi perusahaan akan lebih terjamin dengan dana pinjaman dari kreditor.
- 3) Konsep fungsional, menekankan kepada fungsi dana yang dimiliki perusahaan dalam memperoleh laba. Artinya, sejumlah dana yang dimiliki dan digunakan perusahaan untuk meningkatkan laba perusahaan. Makin banyak dana yang digunakan sebagai modal kerja seharusnya dapat meningkatkan perolehan laba, demikian pula sebaliknya jika dana yang digunakan sedikit, maka laba pun akan menurun. Akan tetapi dalam kenyataannya terkadang kejadiannya tidak selalu demikian.

b. Jenis-jenis Modal Kerja

Jenis-jenis modal kerja dalam suatu perusahaan dapat digolongkan menjadi 2 (dua) yaitu :

1) Modal Kerja Permanen

Yaitu modal kerja yang harus selalu ada pada perusahaan agar dapat berfungsi dengan baik dalam suatu periode akuntansi yang diperlukan untuk kelancaran usaha.

2) Modal Kerja Variabel.

Yaitu modal kerja perusahaan yang dibutuhkan pada saat-saat tertentu dengan jumlah yang berubah-ubah sesuai dengan perubahan keadaan suatu periode.

c. Pentingnya Modal Kerja yang Cukup

Modal kerja sebaiknya tersedia dalam jumlah yang cukup agar memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan tidak mengalami kesulitan keuangan, misalnya dapat menutup kerugian dan mengatasi keadaan krisis atau darurat tanpa membahayakan keadaan keuangan perusahaan. Manfaat lain dari tersedianya modal kerja yang cukup adalah sebagai berikut¹⁴ :

- 1) Melindungi perusahaan dari akibat buruk berupa turunnya nilai aktiva lancar, seperti adanya kerugian karena debitur tidak membayar, turunnya nilai persediaan karena harga merosot.
- 2) Memungkinkan perusahaan untuk melunasi kewajiban-kewajiban jangka pendek tepat pada waktunya.
- 3) Memungkinkan perusahaan untuk dapat membeli barang dengan tunai sehingga memungkinkan mendapat potongan harga.
- 4) Menjamin perusahaan memiliki *credit standing* dan dapat mengatasi peristiwa yang tidak dapat diduga seperti kebakaran, pencurian dan sebagainya.
- 5) Memungkinkan untuk memiliki persediaan dalam jumlah yang cukup guna melayani permintaan konsumen.
- 6) Memungkinkan perusahaan memberikan syarat kredit yang menguntungkan kepada pelanggan.
- 7) Memungkinkan perusahaan dapat beroperasi dengan lebih efisien karena tidak ada kesulitan dalam memperoleh bahan baku, jasa, suplai yang dibutuhkan.
- 8) Memungkinkan perusahaan mampu bertahan dalam periode resesi atau depresi.

¹⁴ Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*. (Jakarta : Bumi Aksara, cet.5, 2015)

Akan tetapi, kelebihan modal kerja juga khususnya dalam bentuk kas, dan surat-surat berharga tidak menguntungkan karena laba tersebut tidak digunakan secara produktif. Dana yang menganggur, pendapatan yang rendah, investasi pada proyek-proyek yang tidak diinginkan atau fasilitas pabrik dan perlengkapannya yang tidak perlu, semuanya merupakan operasi perusahaan yang tidak efisien.

Manajemen atau pengelolaan modal kerja merupakan hal yang sangat penting agar kelangsungan usaha dapat dipertahankan. Kesalahan atau kekeliruan dalam pengelolaan modal kerja akan menyebabkan buruknya kondisi keuangan perusahaan sehingga kegiatan perusahaan dapat terhambat atau terhenti sama sekali.

- 1) Kelebihan modal kerja dalam sebuah perusahaan disebabkan oleh pengeluaran obligasi/saham dalam jumlah yang lebih dari yang diperlukan.
- 2) Penjualan aktiva tak lancar yang tidak diganti.
- 3) Terjadinya laba operasi yang tidak digunakan untuk pembayaran deviden, pembelian aktiva atau untuk tujuan lain yang serupa.
- 4) Konversi atau perubahan aktiva tetap kedalam modal kerja. Konversi perubahan bentuk yang tidak disertai dengan penggantian aktiva tetap ke dalam modal kerja dengan jalan proses depresiasi, amortisasi dan deplasi.
- 5) Karena akumulasi dan penimbunan sementara dari berbagai dana yang disediakan untuk investasi-investasi dan sebagainya.

Sedangkan terjadinya kekurangan modal kerja dapat disebabkan oleh :

- 1) Karena kerugian usaha.
- 2) Adanya kerugian yang luar biasa yaitu kerugian yang tidak disebabkan oleh operasi rutin perusahaan.
- 3) Kebijakan deviden yang kurang baik.
- 4) Penggunaan modal kerja untuk memperoleh aktiva tak lancar.
- 5) Kenaikan tingkat harga umum.

Berikut beberapa prinsip kesepadanan (*Matching Principle*) dalam pemenuhan modal kerja yaitu¹⁵ :

1. Untuk aktiva lancar hendaknya dibiayai dengan kredit jangka pendek yang umumnya tidak lebih pendek daripada terkaitnya dana dalam aktiva lancar.
2. Untuk aktiva tetap yang tidak berputar (misalnya tanah) pada prinsipnya dibiayai dengan modal sendiri, karena untuk jenis aktiva ini tidak ada depresiasi.
3. Untuk aktiva tetap yang berputar secara berangsur-angsur (gedung, mesin, kendaraan dan sebagainya) dapat dibiayai dengan kredit jangka panjang atau modal sendiri.

d. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Modal Kerja

Ketersediaan modal kerja yang dibutuhkan perusahaan harus segera terpenuhi sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Namun terkadang untuk memenuhi kebutuhan modal kerja seperti yang diinginkan tidaklah mudah. Hal ini disebabkan oleh terpenuhi atau tidaknya kebutuhan modal kerja sangat tergantung pada berbagai faktor yang mempengaruhinya. Dalam praktiknya, terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi modal kerja antara lain :

- 1) Jenis perusahaan, meliputi 2 macam yaitu perusahaan yang bergerak dalam bidang jasa dan non jasa (industri). Kebutuhan modal kerja dalam perusahaan industri lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa. Di perusahaan industri, investasi dalam bidang kas, piutang, dan persediaan relatif lebih besar jika dibandingkan dengan perusahaan jasa.
- 2) Syarat kredit atau penjualan yang pembayarannya dilakukan dengan cara mencicil (angsuran) sangat mempengaruhi modal kerja. Untuk meningkatkan penjualan bisa dilakukan dengan berbagai cara dan salah satunya adalah melalui penjualan secara kredit.
- 3) Waktu produksi, artinya jangka waktu atau lamanya memproduksi suatu barang. Makin lama waktu yang digunakan untuk memproduksi suatu

¹⁵ Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelian Perusahaan*, (Yogyakarta : BPFE, edisi ke 4, 2010) h.191

barang, maka akan semakin besar pula modal kerja yang dibutuhkan. Demikian pula dengan sebaliknya.

- 4) Pengaruh tingkat perputaran persediaan terhadap modal kerja cukup penting bagi perusahaan. Makin kecil tingkat perputaran maka kebutuhan akan modal kerja semakin tinggi, demikian pula sebaliknya. Oleh karena itu, dibutuhkan perputaran persediaan yang cukup tinggi agar memperkecil resiko kerugian akibat penurunan harga serta mampu menghemat biaya penyimpanan dan pemeliharaan persediaan.¹⁶

e. Hubungan Likuiditas dan Modal Kerja.

Seperti diketahui bahwa salah satu nilai penting dari likuiditas perusahaan adalah untuk memenuhi sejumlah dana yang diperlukan pada saat dibutuhkan. Ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi likuiditasnya akan mempengaruhi aktivitas usahanya. Sementara itu dalam manajemen modal kerja kebutuhan dana juga merupakan bagian penting, baik dalam hal penyediaan dana maupun penggunaan dana yang berkaitan dengan aktivitas usaha. Oleh karena itu, terdapat hubungan yang erat antara likuiditas dan modal kerja.

Tersedianya modal kerja yang efektif berarti modal kerja yang ada dapat memenuhi kebutuhan akan aktivitas perusahaan. Pengelolaan modal kerja yang efektif dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan. Efektivitas modal kerja suatu perusahaan dapat diketahui dengan menganalisis rasio likuiditas. Berikut ini adalah beberapa rasio likuiditas yang digunakan :

- 1) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Rasio ini merupakan salah satu rasio finansial yang sering digunakan. Tingkat rasio lancar dapat ditentukan dengan jalan membandingkan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Rasio lancar yang rendah biasanya dianggap menunjukkan terjadinya masalah dalam likuiditas. Akan tetapi jika rasio lancar perusahaan terlalu tinggi juga kurang bagus karena menunjukkan banyaknya dana yang menganggur dan pada akhirnya dapat

¹⁶ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta : Prenada Media Group, cet 2, 2010), h.217-219

mengurangi profitabilitas perusahaan. pada umumnya tingkat rasio lancar 2,00 sudah dianggap baik. Rasio lancar sangat tepat digunakan untuk mengetahui keadaan modal kerja perusahaan karena rasio ini terdiri dari akun-akun modal kerja itu sendiri yaitu aktiva lancar dan hutang lancar.

$$CR = \frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$$

2) Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

Persediaan merupakan unsur aktiva lancar yang tingkat likuiditasnya rendah, sering mengalami fluktuasi harga dan unsur aktiva lancar ini sering menimbulkan kerugian jika terjadi likuidasi. Jadi rasio cepat lebih baik dalam mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya. Rasio cepat pada umumnya dianggap baik adalah 1.

$$QR = \frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$$

3) Rasio Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)

Rasio ini menunjukkan banyaknya penjualan yang dapat dilakukan oleh perusahaan untuk setiap jumlah modal kerja.

$$WCT = \frac{\text{Sales}}{\text{Networking Capital}}$$

f. Efektivitas Penggunaan Modal Kerja

Efektivitas modal kerja merupakan salah satu upaya perusahaan dalam menghindari adanya pembororsan-pemborosan sehingga setiap dana yang dioperasikan oleh suatu perusahaan dapat terarah secara efektif dan dana operasi tersebut dapat segera kembali dengan mendatangkan keuntungan bagi perusahaan.

Adapun efektivitas modal kerja ini akan membantu kelancaran operasional yang harus diperhatikan oleh perusahaan, beberapa indikator penting yang harus diperhatikan perusahaan dalam menilai efektivitas modal kerja adalah komponen

aktiva lancar dan hutang lancar serta manajemen modal kerja yang baik, yaitu sebagai berikut :

- 1) Menjaga agar aktiva lancar selalu lebih besar dari hutang lancar.
- 2) Mengalokasikan modal kerja secara optimal untuk mencegah terjadinya kelebihan modal kerja yang akan mengakibatkan modal kerja menjadi tidak terpakai sehingga menjadi kerugian bagi perusahaan.
- 3) Melakukan pengelolaan modal kerja yang baik agar penggunaan modal kerja tidak lebih besar dari sumber modal kerja perusahaan agar tidak terjadinya kekurangan modal kerja.
- 4) Pengawasan piutang yang efektif dan kebijaksanaan yang tepat terkait kredit dan penagihan piutang.
- 5) Hutang dagang harus dikelola dengan cermat sesuai kemampuan perusahaan. apabila hutang terlalu tinggi, maka perusahaan akan menambah leverage baik dalam operasional maupun finansialnya.

g. Modal Kerja Dalam Perspektif Islam.

Secara bahasa Arab modal atau harta disebut dengan *mal* (jamaknya *amwal*) terambil dari kata kerja *mala-yamulu-maulan* yang berarti mengumpulkan, memiliki dan mempunyai. Dari pengertian ini dipahami sesuatu itu dinamakan harta apabila dapat dikumpulkan untuk dimiliki baik untuk kepentingan individu, keluarga maupun masyarakat. Ada juga yang menyebut harta sebagai nikmat. Disamping itu sebagian lain menterjemahkan harta sebagai emas dan perak. Dengan kata lain harta berarti sesuatu yang dikumpulkan dan dimiliki, yaitu harta yang mempunyai nilai dan manfaat.¹⁷

Modal atau harta dalam kehidupan manusia ditunjukkan dalam Al-Qur'an surah Al-Imran ayat 14 :

زَيْنَ لِلنَّاسِ حُبُّ الشَّهَوَاتِ مِنَ النِّسَاءِ وَالْبَنِينَ وَالْقَنَاطِيرِ الْمُقَنْطَرَةِ مِنَ الذَّهَبِ وَالْفِضَّةِ وَالْخَيْلِ الْمُسَوَّمَةِ
وَالْأَنْعَامِ وَالْحَرْثِ ۗ ذَٰلِكَ مَتَاعُ الْحَيَاةِ الدُّنْيَا ۗ وَاللَّهُ عِنْدَهُ حُسْنُ الْمَآبِ

¹⁷ Azhari Akmal Tarigan, *Tafsir Ayat-ayat Ekonomi* (Medan : FEBI UINSU Press, 2016)

Artinya : “Dijadikan indah pada (pandangan) manusia kecintaan kepada apa-apa yang diingini, yaitu: wanita-wanita, anak-anak, harta yang banyak dari jenis emas, perak, kuda pilihan, binatang-binatang ternak dan sawah ladang. Itulah kesenangan hidup di dunia, dan di sisi Allah-lah tempat kembali yang baik (surga).”

Tafsirannya :

(Dijadikan indah pada pandangan manusia kecintaan kepada syahwat) yakni segala yang disenangi serta diingini nafsu sebagai cobaan dari Allah atau tipu daya dari setan (yaitu wanita-wanita, anak-anak dan harta yang banyak) yang berlimpah dan telah berkumpul (berupa emas, perak, kuda) atau baik (binatang ternak) yakni sapi dan kambing (dan sawah ladang) atau tanaman. (Demikian itu) yakni telah disebutkan tadi (merupakan kesenangan hidup didunia) manusia hidup bersenang-senang dengan hartanya, tetapi kemudian lenyap atau pergi (dan disisi Allah-lah tempat kembali yang baik) yakni Surga, sehingga itulah yang seharusnya menjadi idaman, bukan yang lainnya.¹⁸

Menarik untuk dicermati, pada satu sisi Allah menegaskan bahwa harta dapat menjadi alat ampuh untuk mendekatkan diri pada-Nya melalui apa yang telah disebut Al-Qur'an dengan jihad. Didalam Al-Qur'an surah Al-Anfal ayat 72 Allah berfirman :

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَهَاجَرُوا وَجَاهَدُوا بِأَمْوَالِهِمْ وَأَنْفُسِهِمْ فِي سَبِيلِ اللَّهِ وَالَّذِينَ آوَوْا وَنَصَرُوا أُولَئِكَ بَعْضُهُمْ
 أَوْلِيَاءُ بَعْضٍ ۗ وَالَّذِينَ آمَنُوا وَمَنْ يُهَاجِرْ وَمَا لَكُمْ مِنْ شَيْءٍ حَتَّىٰ يُهَاجِرُوا ۗ وَإِنْ
 اسْتَنْصَرْتُمْ فِي الدِّينِ فَعَلَيْكُمْ النَّصْرُ إِلَّا عَلَىٰ قَوْمٍ بَيْنَكُمْ وَبَيْنَهُمْ مِيثَاقٌ ۗ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ بَصِيرٌ

Artinya : “Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan berhijrah serta berjihad dengan harta dan jiwanya pada jalan Allah dan orang-orang yang memberikan tempat kediaman dan pertolongan (kepada orang-orang muhajirin),

¹⁸ Tafsir Jalalayn Surah Ali Imran : 14

mereka itu satu sama lain lindung-melindungi. Dan (terhadap) orang-orang yang beriman, tetapi belum berhijrah, maka tidak ada kewajiban sedikitpun atasmu melindungi mereka, sebelum mereka berhijrah. (Akan tetapi) jika mereka meminta pertolongan kepadamu dalam (urusan pembelaan) agama, maka kamu wajib memberikan pertolongan kecuali terhadap kaum yang telah ada perjanjian antara kamu dengan mereka. Dan Allah Maha Melihat apa yang kamu kerjakan.”

19

Jihad dengan harta dapat berbentuk zakat, infaq, shadaqah, memanfaatkan harta untuk kepentingan sosial dan bentuk-bentuk lainnya, selama dilakukan semata-mata untuk mendekatkan diri kepada Allah dan sebagai wujud pembuktian iman, maka semuanya itu dipandang ibadah. Harta didalam Islam sesungguhnya adalah wasilah atau media yang mengantarkan pemiliknya untuk mendekatkan diri kepada Allah, dan harta yang tidak difungsikan untuk kepentingan sosial, maka harta yang dimilikinya menjadi racun dan fitnah didalam kehidupannya.

Status harta yang dimiliki oleh manusia adalah :

- a. Harta sebagai titipan, karena memang manusai tidak mampu mengadakan benda dari tiada. Dalam bahasa *Enstein*, manusia itu tidak mampu menciptakan energi, tetapi yang mampu manusia lakukan adalah mengubah satu bentuk ke bentuk energi yang lain. Pencipta awal dari segala energi adalah Allah SWT.
- b. Harta sebagai perhiasan hidup yang memungkinkan manusia dapat menikmatinya dengan baik dan tidak berlebih-lebihan. Harta sebagai ujian keimanan menyangkut cara memperoleh dengan halal atau tidak.
- c. Harta sebagai bekal ibadah, yakni untuk melaksanakan perintah-Nya dan melaksanakan muamalah diantara sesama manusia, melaksanakan kegiatan zakat, infaq dan shadaqah.²⁰

¹⁹ Q.S. Al Anfal : 72

²⁰ *Tarigan*, Tafsir Ayat-ayat Ekonomi, h. 91-92

4. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja.

Sebagai dasar perencanaan, pengelolaan dan pengawasan modal kerja dimasa yang akan datang bagi manajemen diperlukan laporan sumber dan penggunaan modal kerja yang menunjukkan secara rinci terjadinya kenaikan atau perubahan modal kerja dari tahun ke tahun. Tujuan penyusunan laporan ini adalah untuk mengetahui sebab-sebab terjadinya perubahan modal selama periode yang bersangkutan.²¹

Dari perubahan modal kerja tersebut dapat diketahui kenaikan atau penurunannya dimana kenaikan aktiva lancar dan penurunan jumlah hutang lancar dinilai baik apabila berasal dari hasil operasi perusahaan, dan dapat dinilai kurang baik apabila modal kerja tersebut berasal dari hutang jangka panjang. Laporan perubahan modal kerja akan menunjukkan seberapa besar perubahan yang terjadi untuk setiap jenis elemen modal kerja. Sedangkan untuk melihat penyebab perubahan modal kerja, naik turunnya dapat dilihat dari laporan sumber dan penggunaan modal kerja yang menunjukkan besarnya penggunaan terhadap modal kerja perusahaan.

Adapun tujuan perolehan informasi sumber dan penggunaan modal kerja ini sangat penting tidak hanya bagi manajemen perusahaan (sebagai dasar perencanaan), akan tetapi sangat berguna untuk para *bankers* atau kreditur jangka pendek lainnya karena dengan laporan ini dapat diketahui besarnya sumber dan penggunaan modal kerja perusahaan yang dapat digunakan sebagai dasar penilaian atas kebijaksanaan manajemen dalam mengelola modal kerjanya dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan.

Maksud dari modal kerja itu sendiri dalam Laporan Sumber dan Penggunaan modal kerja disamping penyusunan laporan sumber dan penggunaan atas dasar kas, sering pula perusahaan menyusun laporan sumber dan penggunaan atas dasar modal kerja atau sering disebut dengan Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja (*Statement of Sources and User of Working Capital*).

²¹ H.S. Munawir , *Analisa Laporan Keuangan* (Yogyakarta : Liberty, 2004) h. 132

Modal kerja disini dalam artian neto yaitu kelebihan antara aktiva lancar diatas hutang lancar.²²

a. Sumber Modal Kerja

Sumber modal kerja yang dibutuhkan oleh perusahaan dapat dipenuhi oleh dua sumber yaitu :

- 1) Sumber Intern, yaitu modal kerja yang dihasilkan oleh perusahaan yang terdiri dari laba ditahan, penjualan aktiva tetap, keuntungan penjualan surat-surat berharga diatas nominal dan cadangan penyusutan.
- 2) Sumber ekstern, yaitu modal kerja yang berasal dari luar perusahaan yang merupakan hutang bagi perusahaan.

Pada umumnya sumber modal kerja suatu perusahaan dapat berasal dari :

- 1) Hasil operasi perusahaan yaitu jumlah *net income* yang tampak pada laporan laba rugi ditambah dengan depresiasi dan amortisasi, jumlah ini menunjukkan jumlah modal kerja yang berasal dari operasi perusahaan.
- 2) Keuntungan dari penjualan surat-surat berharga yang dimiliki oleh perusahaan untuk jangka pendek (*marketable securities*) adalah salah satu elemen aktiva lancar yang segera dapat dijual dan akan menimbulkan keuntungan bagi perusahaan. Dengan adanya penjualan surat berharga ini menyebabkan terjadinya perubahan dalam unsur modal kerja yaitu dari bentuk surat berharga ini merupakan sumber untuk bertambahnya modal kerja. Sebaliknya jika dalam penjualan terjadi kerugian maka akan menyebabkan berkurangnya modal kerja.
- 3) Keuntungan dari investasi jangka panjang. Sumber lain yang dapat menambah modal kerja adalah karena keuntungan melakukan investasi jangka panjang dan aktiva tetap lainnya.
- 4) Simpanan wajib pokok, maupun berjangka, deposito dan lain-lain yang merupakan suatu sumber menyebabkan bertambahnya modal kerja.

²² Bambang Riyanto, *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan Edisi Empat* (Yogyakarta : BPFE, 2001) h. 351

b. Penggunaan Modal Kerja.

Penggunaan modal kerja akan menyebabkan perubahan bentuk maupun penurunan jumlah aktiva lancar yang dimiliki perusahaan, namun tidak selalu penggunaan aktiva lancar diikuti dengan perubahan dan penurunan modal kerja. Penggunaan modal kerja yang mengakibatkan berkurangnya modal kerja yaitu sebagai berikut :

- 1) Berkurangnya modal sendiri karena kerugian maupun pengambilan *prive* oleh pemilik perusahaan.
- 2) Pembayaran hutang-hutang perusahaan.
- 3) Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap.²³

Selain itu, ada beberapa penggunaan aktiva lancar yang mengakibatkan turunnya jumlah modal kerja sebagai berikut :

- 1) Pembayaran biaya-biaya atau ongkos operasi perusahaan, meliputi pembayaran gaji dan upah, pembelian bahan baku, pembelian peralatan kantor, dan lainnya.
- 2) Adanya kerugian dari penggunaan modal kerja karena kerugian diluar usaha harus dilaporkan sendiri dalam laporan perubahan modal kerja.
- 3) Adanya pembentukan modal atau pemisahan aktiva lancara untuk tujuan tertentu dalam jangka panjang. Adanya pembentukan modal ini berarti adanya perubahan bentuk aktiva dari aktiva lancar menjadi aktiva tetap.
- 4) Adanya penambahan atau pembelian aktiva tetap, investasi jangka panjang atau aktiva tidak lancar yang mengakibatkan berkurangnya aktiva lancar atau timbulnya utang lancar yang berakibat berkurangnya modal kerja.
- 5) Pembayaran utang yang meliputi utang jangka panjang serta penarikan atau pembelian kembali .
- 6) Pengambilan uang oleh pemilik untuk kepentingan pribadinya (*prive*) atau adanya pengambilan bagian keuntungan oleh pemilik.

²³ *Ibid*, h. 141

Jumlah modal kerja hanya berubah kalau ada perubahan dari unsur-unsur *Non Current Account* (aktiva tetap, utang jangka panjang, modal sendiri) yang mempunyai efek memperbesar modal kerja disebut sumber modal kerja. Sedangkan perubahan perubahan dari unsur-unsur *Non Current Account* yang mempunyai efek memperkecil modal kerja disebut penggunaan modal kerja.

Langkah-langkah dalam menyusun laporan sumber dan penggunaan modal kerja adalah sebagai berikut²⁴ :

- 1) Bandingkan unsur-unsur atau pos-pos yang ada pada dua titik (keadaan) neraca, khususnya unsur-unsur *Current Account* (modal kerja) untuk menyusun perubahan-perubahan yang terjadi.
- 2) Mengklasifikasikan unsur-unsur dari *Non Current Account* yang memperbesar dan memperkecil modal kerja.
- 3) Memasukkan unsur laba operasi perusahaan kedalam kelompok yang memperbesar modal kerja dan kerugian operasi yang memperkecil modal kerja.
- 4) Menggabungkan semua informasi yang memperbesar dan memperkecil modal kerja tersebut diatas kedalam laporan sumber dan penggunaan modal kerja.
- 5) Membuat analisis aliran dana mengenai sumber dan penggunaan modal kerja

5. Hubungan Modal Kerja dengan Pofitabilitas.

Modal kerja dalam suatu perusahaan harus dikelola dengan baik. Modal kerja tersebut jumlahnya harus cukup dalam arti mampu untuk membiayai semua pengeluaran-pengeluaran untuk kegiatan operasional perusahaan sehari-hari. Dengan adanya modal kerja yang cukup maka akan menguntungkan bagi

²⁴ Agus Harjito dan Martono , *Manajemen Keuangan* (Yogyakarta : Ekonisia, 2007) h.329

perusahaan karena disamping memungkinkan perusahaan untuk beroperasi secara ekonomis dan efisien, perusahaan juga tidak akan mengalami kesulitan keuangan.

Modal kerja yang cukup juga lebih baik dibandingkan dengan modal kerja yang berlebihan, karena modal kerja yang berlebih menunjukkan bahwa perusahaan tidak dapat mengelola dana yang ada dengan baik sehingga dana tersebut menjadi tidak produktif. Hal tersebut akan berdampak pada tingkat pengembalian modal perusahaan atau profitabilitas. Sebaliknya, jika perusahaan mengalami kekurangan modal kerja maka akan mengakibatkan perusahaan tersebut mengalami kemunduran dan menurunkan tingkat profitabilitas perusahaan.

Selain itu, modal kerja juga penting dalam upaya meningkatkan profitabilitas perusahaan karena modal kerja merupakan bagian dari pembelanjaan dalam jangka pendek perusahaan, yang juga sejalan dengan tujuan jangka pendek perusahaan yaitu profitabilitas (kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba).

B. Penelitian Sebelumnya.

Tabel 2.1

No	Nama Peneliti dan Tahun	Judul Penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian
1	Lina Fauziyah dan Achmad Husaini (2017)	Analisis sumber dan penggunaan modal kerja dalam upaya meningkatkan profitabilitas perusahaan PT. Express Trasindo Utama Tbk. 2013-2016	Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Analisis data yang digunakan adalah analisis sumber dan penggunaan modal kerja dan	Pengelolaan sumber dan penggunaan modal kerja perusahaan selama 3 tahun terakhir mengalami masalah karena tidak menunjukkan jumlah yang efektif. Kelebihan dana yang

			analisis laporan keuangan.	tertanam pada modal kerja dapat menurunkan profitabilitas.
2	Ardila Widya Ningsih Purba (2018)	Analisis modal kerja bersih dalam meningkatkan profitabilitas pada PT. Nindy Karya (Persero)	Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan deskriptif. Teknik analisis yang digunakan analisis modal kerja bersih dalam meningkatkan profitabilitas.	Penggunaan modal kerja yang kurang efektif karena terjadi penurunan modal kerja sebab kenaikan hutang lancar yang lebih tinggi daripada kenaikan aktiva lancar. Profitabilitas perusahaan mengalami penurunan karena meningkatnya beban, sementara laba bersih mengalami penurunan.
3	Agus Suratinoyo (2016)	Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan pada PT. Fast Food Tbk	Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif. Data yang dianalisis berupa laporan	Pelaksanaan kebijakan sumber dan penggunaan modal kerja selama periode 2011 - September 2014 sudah efisien dalam arti terjadi peningkatan modal kerja yang ada dan sesuai dengan analisa kebutuhan dan

			neraca dan laba rugi tahun 2011 hingga triwulan 2014.	penggunaan modal kerja perusahaan yang direncanakan.
4	Pupu Sopini, Chairani Yuli Trifani.	Analisis sumber dan penggunaan modal kerja pada Mini Market Pelangi.	Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kuantitatif dengan menggunakan teknik analisis trend horizontal.	Sumber dan penggunaan modal kerja belum efektif karena pada tahun 2014-2015 terdapat kekurangan modal kerja.

Berdasarkan beberapa hasil penelitian terdahulu diatas, dapat dilihat bahwa persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian – penelitian terdahulu adalah:

Persamaan penelitian :

- 1) Sama-sama merupakan penelitian deskriptif.
- 2) Analisis data yang digunakan adalah analisis sumber dan penggunaan modal kerja dan analisis rasio keuangan yaitu rasio profitabilitas.
- 3) Data yang diperoleh merupakan data sekunder perusahaan berupa laporan keuangan perusahaan yang terdiri dari neraca dan laba rugi.

Perbedaan Penelitian :

- 1) Periode waktu yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 2015 – 2018.
- 2) Tempat penelitian ini adalah PT. SIANTAR TOP Tbk.
- 3) Jenis perusahaan pada penelitian ini adalah perusahaan manufaktur.

C. Kerangka Teoritis

Kerangka teoritis adalah model konseptual yang menggambarkan hubungan di antara berbagai macam faktor yang telah diidentifikasi sebagai sesuatu hal yang penting bagi suatu masalah.²⁵ Dalam penelitian ini penulis menggunakan profitabilitas sebagai variabel terikat, dan menggunakan analisis sumber dan penggunaan modal kerja sebagai variabel bebas.

Sumber modal kerja dapat dikatakan sebagai suatu tempat yang dijadikan dalam pemenuhan kebutuhan perusahaan. Dengan modal kerja yang cukup akan membawa perusahaan untuk melakukan aktifitas sehari-hari perusahaan sesuai dengan anggaran yang ada. Selain itu, modal kerja yang cukup dalam penggunaannya akan lebih terarah dan lebih tepat guna. Karena kegunaan modal kerja sesuai dengan rencana akan menghasilkan produk yang berkualitas dan akan membuat konsumen merasa puas dan akan menjadikan para konsumen untuk selalu menggunakan hasil produksi tersebut. Dengan demikian perusahaan akan mendapat pelanggan tetap yang akan menjadikan perusahaan terus berkembang.²⁶

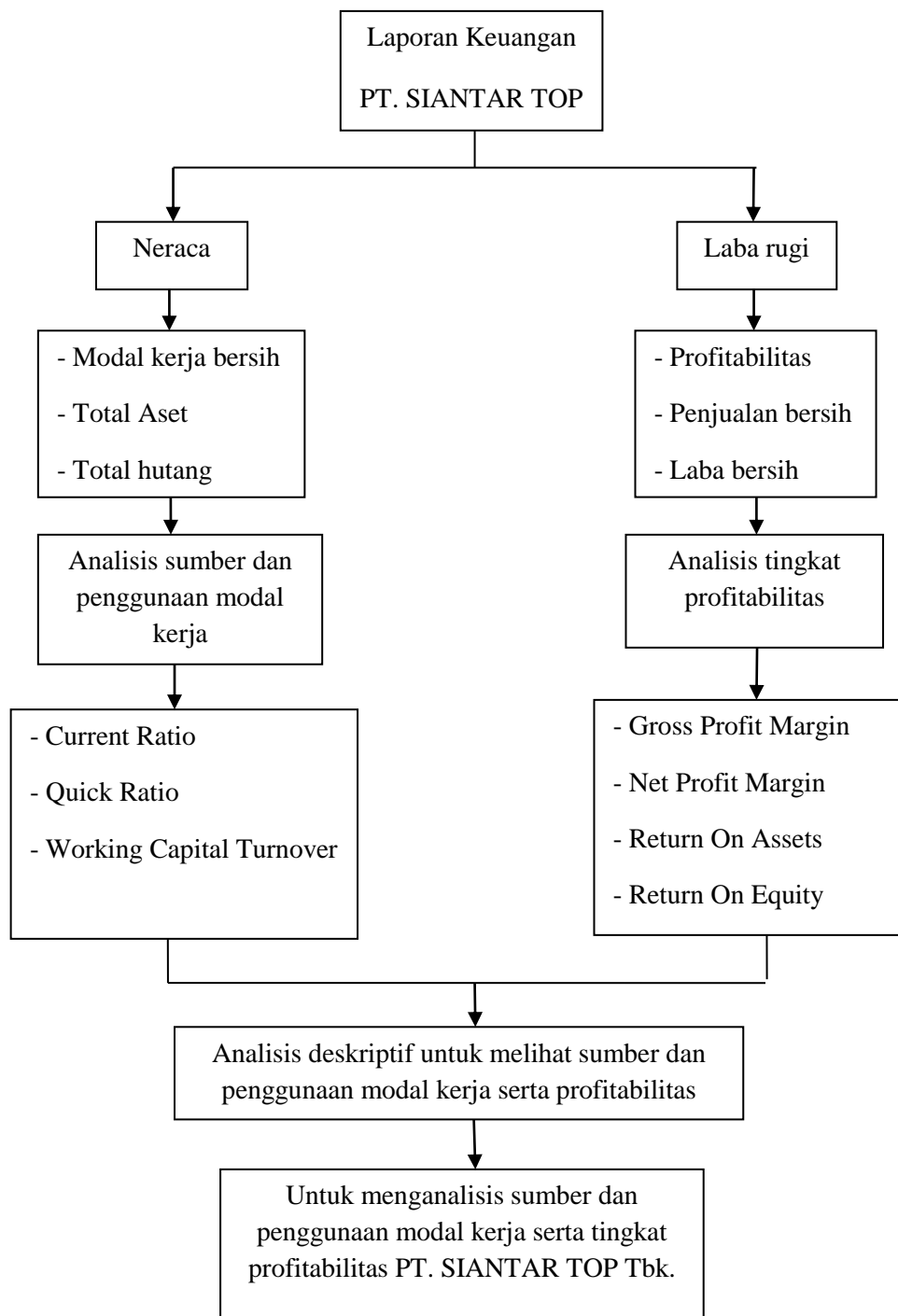
Setiap perusahaan akan selalu berusaha meningkatkan profitabilitasnya, karena semakin tinggi tingkat profitabilitasnya maka kelangsungan kegiatan usaha perusahaan tersebut akan terus terjamin. Masalah yang cukup penting dalam pengelolaan modal kerja adalah menentukan seberapa besar kebutuhan modal kerja suatu perusahaan. Hal ini penting karena bila modal kerja perusahaan terlalu besar berarti ada sebagian dana yang menganggur dan ini akan menurunkan profitabilitas perusahaan. Demikian pula nilai modal kerja terlalu kecil akan ada resiko proses produksi perusahaan kemungkinan besar akan terganggu.

Modal kerja mempunyai peran penting dalam pembentukan profitabilitas. Hal ini dapat ditinjau dari dua segi yaitu pembentukan profitabilitas dimana jika modal kerja perusahaan berlebihan maka akan mengakibatkan hilangnya peluang

²⁵Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, Cetakan Pertama, (Medan: FEBI UIN-SU Press, 2016), h . 23

²⁶Nanang Dwi Hermawan dan Siti Sunrowiyati “Analisis sumber dan penggunaan modal kerja terhadap peningkatan profitabilitas perusahaan (studi kasus pada perusahaan Berdikari Jaya Craft Kota Blitar)” dalam *Jurnal Komplek vol.8*, 1 Juni 2016.

memperoleh keuntungan, sedangkan jika modal kerja perusahaan terlalu kecil maka akan menghambat kegiatan operasional perusahaan sehingga menurunkan keuntungan perusahaan.



Gambar 2.1. Kerangka Teoritis

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang menekankan pada aspek pemahaman secara mendalam terhadap suatu masalah daripada melihat permasalahan untuk penelitian generalisasi. Penelitian kualitatif digunakan jika masalah belum jelas, untuk mengetahui makna yang tersembunyi, untuk memahami interaksi sosial, untuk mengembangkan teori, untuk memastikan kebenaran data, dan meneliti sejarah perkembangan.²⁷

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada perusahaan manufaktur sektor makanan ringan yaitu PT Siantar Top Tbk melalui situs resmi website perusahaan di *www.siantartop.co.id*. Waktu yang digunakan dalam penelitian ini dimulai dari 15 Januari 2019 sampai 30 Maret 2019.

C. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder. Data sekunder yaitu data penelitian yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara.²⁸ Yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, yang dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Penelitian ini mengambil data atau informasi melalui akses internet ke website dan link lainnya yang memberikan tambahan informasi tentang masalah dalam penelitian.

Sumber data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan tahunan PT Siantar Top Tbk dari tahun 2015 sampai tahun 2018 yang terdiri dari laporan posisi keuangan (neraca) dan laporan laba rugi.

²⁷ Nurahmadi, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, h. 4

²⁸ Arfan Ikhsan, *et. al*, *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*, Cetakan Pertama, (Medan : Madenatera Indonesia, 2014), h. 122.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Studi Kepustakaan

Yang dimaksud studi kepustakaan adalah segala usaha yang dilakukan oleh peneliti untuk menghimpun informasi yang relevan dengan topik atau masalah yang akan atau sedang diteliti. Studi pustaka dilakukan dalam penelitian ini yaitu dengan cara membaca buku-buku atau jurnal-jurnal sebagai landasan analisis dan rumusan teori atau informasi yang berhubungan dengan penelitian.

2. Dokumentasi

Teknik pengumpulan data dengan studi dokumentasi dilakukan dengan cara melihat atau menilai data-data historis, yaitu berupa laporan keuangan tahun 2015 sampai dengan tahun 2017 yang terdiri dari laporan posisi keuangan dan laporan laba rugi.

E. Analisis Data

Analisis data adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan. Menyusun data berarti menggolongkannya dalam pola, tema atau kategori. Dalam penelitian biasanya banyak dilakukan cara berfikir konvergen, yakni mengikuti prosedur atau jalan pikiran tertentu. Namun untuk mengadakan interpretasi diperlukan cara berpikir yang kreatif jadi tidak mengandung spekulasi dan risiko. Analisis data kualitatif terdiri atas kata-kata bukan angka-angka.

Dalam penelitian ini metode analisis data yang digunakan adalah analisis interaktif karena data yang ada bersifat kualitatif. Dengan analisis secara interaktif, maka data akan diproses melalui tiga komponen yang terdiri dari:

1. Reduksi data

Data yang diperoleh dalam lapangan ditukis/diketik dalam bentuk uraian atau laporan yang terinci. Laporan-laporan itu perlu direduksi, dirangkum, dipilih hal-hal yang pokok, difokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema atau polanya, jadi laporan lapangan sebagai bahan mentah disingkat, direduksi,

disusun lebih sistematis, ditonjolkan pokok-pokok yang penting, diberi susunan yang lebih sistematis, sehingga lebih mudah dikendalikan.

2. Display Data

Agar dapat melihat gambaran yang keseluruhannya atau bagian-bagian tertentu dari penelitian, harus diusakan membuat berbagai macam grafik, networks dan charts. Dengan demikian peneliti dapat menguasai data dan tidak tenggelam dalam tumpukan detail.

3. Mengambil Kesimpulan dan Verifikasi

Penelitian mula-mula masih sangat kabur, diragukan, akan tetapi dengan bertambahnya data, maka kesimpulan itu lebih “grounded”. Jadi, kesimpulan senantiasa harus diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi dapat disingkat dengan mencari data baru dapat pula lebih mendalam untuk mencapai persetujuan bersama agar lebih menjamin validitas.²⁹

Sedangkan dalam menganalisis laporan keuangan perusahaan, penulis menggunakan teknik analisis sebagai berikut :

1. Analisis sumber dan penggunaan modal kerja.

Analisis laporan sumber dan penggunaan modal kerja adalah suatu analisa untuk mengetahui sumber-sumber dan penggunaan modal kerja atau untuk mengetahui sebab berubahnya modal kerja dalam periode tertentu. Maka dari itu ada beberapa prosedur analisis sumber dan penggunaan modal kerja yaitu :

- a) Menentukan besarnya perubahan modal kerja.
- b) Mengidentifikasi dan menentukan besarnya sumber-sumber modal kerja.
- c) Mengidentifikasi dan menentukan besarnya penggunaan modal kerja.
- d) Membuat laporan sumber dan penggunaan modal kerja.

²⁹Nur Ahmadi Bi Rahmani, *Metodologi Penelitian Ekonomi*, (Medan: Febi Uin-Su Press, 2016), h. 81

2. Analisis Efektivitas Modal Kerja.

Efektivitas modal kerja suatu perusahaan dapat diketahui dengan menganalisis rasio likuiditas. Berikut ini adalah beberapa rasio yang digunakan :

- a. Rasio Lancar (*Current Ratio*) = $\frac{\text{Current Assets}}{\text{Current Liabilities}}$
- b. Rasio cepat (*Quick Ratio*) = $\frac{\text{Current Assets} - \text{Inventory}}{\text{Current Liabilities}}$
- c. Rasio Perputaran Modal Kerja (*Working Capital Turnover*)
- $$= \frac{\text{Sales}}{\text{Networking Capital}}$$

Untuk kriteria standar industri dari rasio likuiditas perusahaan dapat dilihat pada tabel berikut ini³⁰ :

Tabel 3.1

Jenis Rasio	Standar Industri
Rasio Lancar	2 kali
Rasio Cepat	1,5 kali
Rasio Perputaran Modal Kerja	6 kali

3. Analisis Rasio Profitabilitas.

Analisis rasio profitabilitas adalah rasio yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba melalui semua sumber daya yang dimilikinya yaitu berasal dari kegiatan penjualan, penggunaan aset maupun modal. Jenis-jenis rasio profitabilitas adalah sebagai berikut:

³⁰ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta : Rajawali Press, 2008)

a. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Rasio ini menunjukkan laba dari perusahaan yang berhubungan dengan penjualan setelah dikurangi biaya untuk memproduksi barang yang dijual. Adapun rumusnya sebagai berikut :

$$GPM = \frac{\text{Sales} - \text{Cost of Good Sold}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

b. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)

Apabila *Gross Profit Margin* selama satu periode tidak berubah sedangkan *Net Profit Margin*-nya mengalami penurunan, maka biaya meningkat relatif lebih besar daripada peningkatan penjualan. Rumusnya sebagai berikut :

$$NPM = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Sales}} \times 100\%$$

c. *Return On Assets (ROA)*

Rasio ini menunjukkan seberapa banyak kemampuan perusahaan menghasilkan laba dari aktiva yang dipergunakan. Rumusnya sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Total Assets}} \times 100\%$$

d. *Return On Equity (ROE)*

Mengukur kemampuan perusahaan memperoleh laba yang tersedia bagi pemegang saham perusahaan. Rasio ini juga dipengaruhi oleh besar kecilnya utang perusahaan, apabila proporsi ini utang makin besar maka rasio ini juga semakin besar. Rumusnya sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Earning After Tax}}{\text{Shareholder's Equity}} \times 100\%$$

Untuk kriteria standar industri dari rasio profitabilitas perusahaan dapat dilihat pada tabel berikut ini³¹ :

Tabel 3.2

Jenis Rasio	Standar Industri
Gross Profit Margin	24%
Net Profit Margin	5%
Return On Assets	9%
Return On Equity	15%

³¹Supar Wasesa, *Manajemen Keuangan* . (Medan : Penerbit Madenatera, 2016) h.80-81.

BAB IV

TEMUAN PENELITIAN

A. Gambaran Umum Perusahaan

1. Sejarah Singkat PT. Siantar Top Tbk

PT Siantar Top Tbk, pertama kali didirikan pada tahun 1972. Sebagai pelopor industri makanan ringan di Jawa Timur, pada tahun 1996 Siantar Top tercatat sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia. Saat ini PT Siantar Top terus berkembang dan memperkuat posisinya sebagai perusahaan garda terdepan yang bergerak di bidang manufacturing makanan ringan. PT Siantar Top mulai melebarkan sayapnya, melakukan ekspansi di beberapa kawasan Asia, salah satunya Cina. Seiring dengan berjalannya waktu, PT Siantar Top terus melakukan pembenahan dalam segi kualitas produk sehingga bisa diterima di berbagai kalangan, dan karena kualitas produknya, kini berbagai macam produk PT Siantar Top dapat dinikmati oleh konsumen yang tersebar di mancanegara. Berusaha meningkatkan inovasi produk dengan penambahan investasi baru di kategori produk biscuit dan wafer. Meningkatkan kinerja distribusi untuk penetrasi pasar luas berusaha untuk mendekati diri ke pasar meningkatkan *soft skill* (integritas dan inisiatif) dari SDM menggunakan teknologi R & D dan teknologi mesin dari Jepang dan Korea.

Perjalanan kesuksesan PT Siantar Top tidak lepas dari segala arah melintang yang menyakitkan dan kisah inspiratif dari seseorang yang gigih untuk meraih mimpi besar. Beliau adalah Shindo Sumidomo yang dilahirkan pada tahun 1953 di Pematang Siantar, Sumatera Utara. Shindo kecil yang tumbuh di keluarga dengan latar belakang usaha makanan memang memiliki keingin tahun yang sangat besar di bidang *culinary*. Sejak kecil, beliau melakukan berbagai macam riset dan eksperimen untuk menciptakan makanan yang enak. Sehingga akhirnya ide untuk memulai usaha makanannya sendiri tercetus.

Pada tahun 1972, beliau yang saat itu masih berusia 19 tahun mulai merantau dan memutuskan untuk menetap di Surabaya. Dengan mengadopsi

pepatah Cina “Rakyat utamakan makan, makan utamakan rasa”, beliau mulai merintis usaha rumahan yang bergerak di bidang makanan ringan. Karena keyakinan, semangat pantang menyerah, inovasi, dan juga kecintaan yang dimiliki, akhirnya usahanya berkembang pesat. Pada tahun 1987 usaha rumahan Shindo Sumidomo berkembang menjadi PT Siantar Top Industri. 2 tahun kemudian, tepatnya pada tahun 1989 beliau mendirikan pabrik baru seluas 25.000 m² yang berlokasi di Tambak Sawah, Sidoarjo. dan pada tahun 1996 PT Siantar Top berhasil tercatat sebagai perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia, dan menjadi PT Siantar Top Tbk.

Perluasan usaha juga terus dilakukan oleh PT Siantar Top Tbk. Dimulai di tahun 1998 dengan mendirikan pabrik baru di Medan, tahun 2002 mendirikan pabrik di Bekasi, dan yang terbaru pada tahun 2011 mendirikan pabrik di Makasar. Untuk ISO yang merupakan standar Internasional untuk sistem manajemen mutu, PT Siantar Top Tbk telah mendapatkan ISO 9001:2000, ISO 9001:2008, dan juga ISO 22000:2005 dari URS. Beberapa penghargaan juga berhasil didapatkan oleh PT Siantar Top Tbk, diantaranya adalah *Global Brand Developer* tahun 2007, *The Best Quality Product of The Year 2013*, *The Best Manufacturing Company of The Year 2014*, dan juga *Top Brand for KIDS 2015*.

2. Produk Perusahaan

Produk yang dihasilkan perusahaan PT. Siantar Top Tbk dapat dikelompokkan menjadi 3 jenis bagian:

a. Crackers (kerupuk)

Jenis makanan ringan yang diolah dari bahan baku berupa pelet (kerupuk mentah) dengan cara penggorengan. Yang termasuk di dalam jenis *crackers* yaitu : Mr Pop Ayam Special, Dendeng Sapi & Rumput Laut, French Fries, Mr. Kentang Goreng, Mr. Keren, Potato tube, Potato BBQ, Potato Sambal Balado, Mr. Yoki Udang Mexico, semua jenis produk di atas dikemas dalam dus.

b. Mie.

Jenis makanan ringan dalam bentuk mie snack yaitu : Mie Goreng, Mie Olala, Mie Gemez ayam dan ayam goreng, Mini Mie Special dan ayam panggang mieInstant. Semua jenis produk diatas dikemas dalam plastik ball.

c. Biskuit

Jenis makanan ringan yang diolah dari bahan baku kentang maupun tepung terigu yang diolah dengan cara mixer, extruder dan dryer. Yang termasuk di dalam jenis Biskuit yaitu :GO! Potato, Oriorio Vanila, Oriorio Coklat, Oriorio Tiramisu.

3. **Logo, Visi, Misi dan Rekam Jejak Perusahaan**

Logo :

Gambar 4.1

Logo PT. Siantar Top Tbk



Visi : Menjadi perusahaan terkemuka yang terus tumbuh dan berkembang demi kepuasan bersama.

Misi :

- a. Menjadi perusahaan pelopor produk-produk dengan *TASTE SPECIALIST*.
- b. Menyediakan produk yang kompetitif harganya, terjamin mutu, halal dan legalitasnya.
- c. Memberikan kontribusi bagi kesejahteraan bersama (stakeholder, karyawan, dan masyarakat).
- d. Mengembangkan keragaman produk/usaha sesuai perkembangan kebutuhan pasar atau konsumen.

- e. Membuka kesempatan untuk pihak lain(investor) untuk bekerja sama dengan mensinergikan kemampuan yang dimiliki untuk memperkuat dalam mengembangkan usaha.

Rekam Jejak Perusahaan:

- a. Tahun 1972 memulai usaha sebagai industri rumah tangga.
- b. Tahun 1987 resmi berdiri sebagai PT. Siantar Top di area seluas 3000 m² di wilayah Rungkut Surabaya
- c. Tahun 1989 mendirikan pabrik modern pertama seluas 3000 m² di wilayah Tambak Sawah Sidoarjo
- d. Tahun 1996 mencatatkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta (sekarang Bursa Efek Indonesia) dengan kode STTP
- e. Tahun 1998 mendirikan pabrik baru di Medan
- f. Tahun 2000 penggabungan usaha PT. Saritama Tunggal, perusahaan yang bergerak di bidang Mie Instan.
- g. Tahun 2001 stock split dengan perbandingan 1:5
- h. Tahun 2002 mendirikan pabrik baru di Bekasi.
- i. Tahun 2003 menerima sertifikat ISO 9001 : 2000 dari URS.
- j. Tahun 2007 mendapat penghargaan atas kinerja ekspor atas pengembangan jenis produk dari Gubernur Jawa Timur.
- k. Tahun 2009 menerima peningkatan ISO 9001 : 2008
- l. Tahun 2010 menerima sertifikat ISO 22000 : 2005 dari URS
- m. Tahun 2011 mendirikan pabrik baru di Makasar
- n. Tahun 2012 memperluas jaringan dengan strategi kemitraan
- o. Tahun 2014 mengembangkan industri biskuit dan kopi

4. Nilai Dasar Perusahaan

a. *INTEGRITY*

1) *Credibility*

Jujur dan tulus di lingkungan kerja yang terbina diantara para staff, pihak menejemen, distributor, dan juga konsumen demi menjaga nama baik perusahaan.

2) *Responsibility*

Sikap bertanggung jawab di lingkungan kerja dan menerapkan 6 prinsip semangat dalam bekerja yaitu sederhana, rapi, bersih, akurat, tenggat waktu, dan target penyelesaian pekerjaan.

3) *Professionalism*

Hubungan yang sehat serta profesional untuk membangun hubungan yang saling menguntungkan antara para kolega, distributor, dan juga konsumen.

b. *RESPONSIVENESS*

1) *Opportunity*

Bersikap proaktif dan kreatif untuk menciptakan ide-ide baru demi perubahan dan menciptakan peluang yang bisa diterapkan untuk kemajuan perusahaan.

2) *Innovation*

Melanjutkan pengembangan bisnis untuk meningkatkan kontribusi positif pada perusahaan dengan mendaya-gunakan teknologi, ilmu pengetahuan, dan juga kreatifitas.

3) *Continuous Improvement*

Berkomitmen pada diri secara terus-menerus dalam rangka meningkatkan kualitas produk, industri, dan juga sumber daya alam, serta melakukan penyempurnaan pada sistem operasional dengan dukungan teknologi.

c. *EXCELLENCE*

1) *Quality*

Menghasilkan produk unggul yang berkualitas di dukung kemampuan teknologi yang canggih sesuai dengan komitmen perusahaan yang mengedepankan rasa (*Taste Specialist*).

2) *Safety*

Menjamin kualitas produk sesuai dengan standar yang ditetapkan dengan menerapkan standarisasi keamanan, menggunakan bahan yang berkualitas dari tahap awal produksi sampai akhir produksi.

3) *Creativity*

Mengamati pangsa pasar sebagai bagian dari proses kreatif dalam menciptakan inovasi baru untuk produk berkualitas sesuai dengan harapan konsumen.

d. *WINNING TEAM*

1) *Cooperation*

Membangun perusahaan yang solid diantara para staff, manajemen, distributor dan juga konsumen atas dasar sikap saling menghormati, saling percaya, jujur, dan juga transparan.

2) *Existence*

Konsisten dalam mengembangkan dan menjaga keberadaan perusahaan sebagai pelopor produsen makanan yang memproduksi produk-produk berkualitas.

3) *Profitability*

Memelihara dan memperbesar keuntungan perusahaan, dengan melakukan tindakan sesuai yang dibutuhkan di segala sektor.³²

³²<http://siantartop.co.id/id/tentang-kami/> diunduh pada tanggal 16 September 2019.

B. Temuan

Modal kerja sebagai sumber daya keuangan perusahaan, berguna untuk menjaga agar kegiatan operasional berjalan lancar dan berkelanjutan tanpa adanya hambatan yang dapat mengganggu kegiatan produksi perusahaan. Jika perusahaan menghasilkan profit, maka secara otomatis modal kerja perusahaan yang ada dapat membiayai aktivitas operasional perusahaan. Sebaliknya jika perusahaan mengalami kerugian, maka ada kemungkinan akan timbulnya kekurangan modal kerja. Tinggi rendahnya tingkat perputaran modal kerja akan mempengaruhi tingkat laba atau profitabilitas perusahaan, dengan demikian manajemen perusahaan dituntut untuk menetapkan kebijaksanaan yang berkaitan dengan modal kerja sehingga tingkat profitabilitas yang diinginkan perusahaan dapat tercapai.³³

Berdasarkan laporan keuangan berupa neraca dan laba rugi dari PT. Siantar Top Tbk, penulis memperoleh data terkait modal kerja sebagai berikut:

Tahun	Aset Lancar	Utang Jangka Pendek	Modal Kerja Bersih	Perubahan (Naik/Turun)
2015	875.469.433.776	554.491.047.968	320.978.385.798	-
2016	921.133.961.428	556.752.312.634	364.381.648.794	43.403.262.986
2017	947.986.050.367	358.963.437.494	589.022.612.873	224.640.964.079
2018	1.250.806.822.918	676.673.564.908	574.133.258.010	(14.889.354.863)

Sumber : Data sekunder diolah

Melihat kondisi modal kerja T. SIANTAR TOP Tbk yang berfluktuatif bahkan menurun ditahun 2018, dikhawatirkan akan berakibat pada penurunan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau profitabilitas. Adanya analisis sumber dan penggunaan modal kerja berfungsi untuk mengetahui sebab-sebab perubahan modal kerja serta untuk melihat apa saja sumber-sumber dan penggunaan modal kerja selama periode tertentu.

³³ Sri Azniati Pane “Analisis Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Penjualan Dalam Meningkatkan Profitabilitas pada PT. Pertani (Persero) Cabang Sumut” (Skripsi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINSU MEDAN, 2017) h.17

1. Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja.

a. Laporan Perubahan Modal Kerja

Tabel 4.1

Laporan Perubahan Modal Kerja PT. Siantar Top Tbk

Tahun 2015-2016

KETERANGAN	TAHUN		PERUBAHAN MODAL KERJA	
	2015	2016	BERTAMBAH	BERKURANG
ASET LANCAR				
Kas dan bank	9.815.172.239	25.398.905.805	15.583.733.566	
Investasi jangka pendek	7.375.692.000	197.805.040.828	190.429.348.828	
Piutang usaha -pihak ketiga	129.169.623.932	116.018.096.040		13.151.527.892
Piutang usaha -pihak berelasi	159.830.427.307	245.124.355.650	85.293.928.343	
Piutang lain-lain pihak ketiga	11.430.118.826	9.549.527.843		1.880.590.983
Piutang lain-lain -pihak berelasi	14.998.000.000	325.000.000		14.673.000.000
Persediaan	298.729.619.637	279.955.459.843		18.774.159.794
Pajak dibayar dimuka	9.091.906.921	10.307.580.937	1.215.674.016	
Biaya dibayar dimuka	5.126.434.699	5.316.319.393	189.884.694	
Uang muka	229.902.438.215	31.333.675.089		198.568.763.126
JUMLAH ASET LANCAR	875.469.433.776	921.133.961.428		
LIABILITAS JANGKA PENDEK				
Hutang bank	245.179.164.894	6.771.630.607	238.407.534.287	
Hutang usaha - pihak ketiga	141.269.291.565	191.716.507.632		50.447.216.067
Hutang lain-lain pihak ketiga	42.424.003.240	31.144.909.911	11.279.093.329	
Hutang lain-lain pihak berelasi	4.925.493.244	4.878.631.350	46.861.894	
Hutang Pajak	11.890.042.491	12.149.249.829		259.207.338
Beban yang masih harus dibayar	36.506.503.310	48.232.675.878		11.726.172.568
Pendapatan diterima dimuka	4.390.702.106	2.931.477.066	1.459.225.040	
Uang muka penjualan	929.614.053	4.122.648.637		3.193.034.584
Hutang bank jk. Panjang jatuh tempo dlm setahun	63.891.025.005	40.352.487.874	23.538.537.131	
Hutang lembaga keuangan	3.085.208.060	-	3.085.208.060	
Hutang obligasi	-	214.452.093.850		214.452.093.850
JUMLAH LIABILITAS JK. PENDEK	554.491.047.968	556.752.312.634		
TOTAL			570.529.029.188	527.125.766.202
KENAIKAN MODAL KERJA				43.403.262.986
TOTAL			570.529.029.188	570.529.029.188

Sumber : Data sekunder diolah

Dari tabel perubahan modal kerja PT. Siantar Top Tbk dapat diketahui bahwa tahun 2015 dan tahun 2016 modal kerja perusahaan mengalami kenaikan sebesar Rp. 43.403.262.986 . Aset lancar perusahaan mengalami peningkatan sebesar Rp.45.664.527.652 , dimana akun yang mengalami kenaikan paling besar yaitu pada akun investasi jangka pendek. Sedangkan untuk akun liabilitas jangka pendek mengalami peningkatan sebesar Rp. 2.261.264.666, dimana akun yang

mengalami peningkatan paling besar yaitu hutang obligasi sebesar Rp. 214.452.093.850 karena ditahun sebelumnya (2015) perusahaan tidak memiliki hutang obligasi.

Tabel 4.2
Laporan Perubahan Modal Kerja PT. Siantar Top Tbk
Tahun 2016-2017

KETERANGAN	TAHUN		PERUBAHAN MODAL KERJA	
	2016	2017	BERTAMBAH	BERKURANG
ASET LANCAR				
Kas dan bank	25.398.905.805	69.954.867.440	44.555.961.635	
Investasi jangka pendek	197.805.040.828	164.534.645.272		33.270.395.556
Piutang usaha -pihak ketiga	116.018.096.040	122.580.584.762	6.562.488.722	
Piutang usaha -pihak berelasi	245.124.355.650	247.714.130.353	2.589.774.703	
Piutang lain-lain pihak ketiga	9.549.527.843	18.217.201.244	8.667.673.401	
Piutang lain-lain -pihak berelasi	325.000.000	325.000.000	-	
Persediaan	279.955.459.843	299.078.174.645	19.122.714.802	
Pajak dibayar dimuka	10.307.580.937	11.743.287.958	1.435.707.021	
Biaya dibayar dimuka	5.316.319.393	8.157.528.085	2.841.208.692	
Uang muka	31.333.675.089	5.680.630.608		25.653.044.481
JUMLAH ASET LANCAR	921.133.961.428	947.986.050.367		
LIABILITAS JANGKA PENDEK				
Hutang bank	6.771.630.607	20.085.487.830		13.313.857.223
Hutang usaha - pihak ketiga	191.716.507.632	191.057.166.317	659.341.315	
Hutang lain-lain pihak ketiga	31.144.909.911	34.651.593.554		3.506.683.643
Hutang lain-lain pihak berelasi	4.878.631.350	10.175.791.350		5.297.160.000
Hutang Pajak	12.149.249.829	31.185.152.877		19.035.903.048
Beban yang masih harus dibayar	48.232.675.878	45.254.264.467	2.978.411.411	
Pendapatan diterima dimuka	2.931.477.066	1.310.104.333	1.621.372.733	
Uang muka penjualan	4.122.648.637	16.618.464.539		12.495.815.902
Hutang bank jk. Panjang jatuh tempo dlm setahun	40.352.487.874	8.625.412.227	31.727.075.647	
Hutang lembaga keuangan	-	-		-
Hutang obligasi	214.452.093.850	-	214.452.093.850	
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK	556.752.312.634	358.963.437.494		
TOTAL			337.213.823.932	112.572.859.853
KENAIKAN MODAL KERJA				224.640.964.079
TOTAL			337.213.823.932	337.213.823.932

Sumber : Data sekunder diolah

Dari tabel perubahan modal kerja PT. Siantar Top Tbk diatas diketahui bahwa dari tahun 2016 ke tahun 2017 perusahaan mengalami kenaikan modal kerja sebesar Rp. 224.640.964.079. Peningkatan modal kerja ini cukup tinggi dibandingkan dengan periode sebelumnya (2015-2016). Pada kelompok akun aset lancar, kenaikan tertinggi terdapat pada akun kas sebesar Rp. 44.555.961.635.

Sedangkan untuk kelompok liabilitas jangka pendek, kenaikan tertinggi terdapat pada akun hutang pajak sebesar Rp. 19.035.903.048.

Tabel 4.3
Laporan Perubahan Modal Kerja PT. Siantar Top Tbk
Tahun 2017-2018

KETERANGAN	TAHUN		PERUBAHAN MODAL KERJA	
	2017	2018	NAIK	TURUN
ASET LANCAR				
Kas dan bank	69.954.867.440	64.106.808.475		5.848.058.965
Investasi jangka pendek	164.534.645.272	345.143.161.701	180.608.516.429	
Piutang usaha -pihak ketiga	122.580.584.762	158.456.254.158	35.875.669.396	
Piutang usaha -pihak berelasi	247.714.130.353	263.919.643.957	16.205.513.604	
Piutang lain-lain pihak ketiga	18.217.201.244	21.971.963.624	3.754.762.380	
Piutang lain-lain -pihak berelasi	325.000.000	4.135.871		320.864.129
Persediaan	299.078.174.645	313.291.338.820	14.213.164.175	
Pajak dibayar dimuka	11.743.287.958	4.272.154.627		7.471.133.331
Biaya dibayar dimuka	8.157.528.085	7.895.139.093		262.388.992
Uang muka	5.680.630.608	71.746.222.592	66.065.591.984	
JUMLAH ASET LANCAR	947.986.050.367	1.250.806.822.918		
LIABILITAS JANGKA PENDEK				
Hutang bank	20.085.487.830	18.598.095.933	1.487.391.897	
Hutang usaha - pihak ketiga	191.057.166.317	232.453.396.104		41.396.229.787
Hutang lain-lain pihak ketiga	34.651.593.554	38.760.736.070		4.109.142.516
Hutang lain-lain pihak berelasi	10.175.791.350	6.377.000.000	3.798.791.350	
Hutang Pajak	31.185.152.877	3.804.791.041	27.380.361.836	
Beban yang masih harus dibayar	45.254.264.467	53.663.959.436		8.409.694.969
Pendapatan diterima dimuka	1.310.104.333	440.933.333	869.171.000	
Uang muka penjualan	16.618.464.539	22.883.882.942		6.265.418.403
Hutang bank jk. Panjang jatuh tempo dlm setahun	8.625.412.227	-	8.625.412.227	
Hutang lembaga keuangan	-	-	-	-
Hutang obligasi	-	299.690.770.049		299.690.770.049
JUMLAH LIABILITAS JANGKA PENDEK	358.963.437.494	676.673.564.908		
TOTAL			358.884.346.278	373.773.701.141
PENURUNAN MODAL KERJA			14.889.354.863	
TOTAL			373.773.701.141	373.773.701.141

Sumber : Data sekunder diolah

Dari tabel perubahan modal kerja PT. Siantar Top Tbk diatas diketahui bahwa dari tahun 2017 ke tahun 2018 perusahaan mengalami penurunan modal kerja sebesar Rp. 14.889.354.863. Pada periode ini, aset lancar perusahaan mengalami penurunan terbesar pada dua akun yaitu kas dan pajak dibayar dimuka masing-masing sebesar Rp. 5.848.058.965 dan Rp. 7.471.133.311. Sedangkan pada kelompok akun liabilitas jangka pendek yaitu akun hutang obligasi mengalami peningkatan sebesar Rp. 299.690.770.049 , dimana pada tahun sebelumnya perusahaan tidak memiliki saldo hutang obligasi.

b. Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja.

Tabel 4.4
Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja PT. Siantar Top Tbk
Tahun 2015-2016

SUMBER		PENGGUNAAN	
Bertambahnya :		Bertambahnya :	
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja	13.270.711.233	Piutang lain-lain pihak berelasi	19.419.850.000
Hutang Obligasi	284.152.984.558	Uang muka	221.585.560.893
Saldo laba	174.472.320.062	Taksiran tagihan PPh	19.675.000
Komponen ekuitas lainnya	(3.371.415.321)	Aset pengampunan pajak	1.047.146.100
Tambahan modal disetor	1.047.146.100	Aset tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan	127.477.692.910
		Aset lain-lain bersih	1.968.253.077
Berkurangnya :		Berkurangnya :	
Properti investasi	339.247.861	Liabilitas pajak tangguhan	2.149.171.563
		Hutang bank jk.pjg stlh dikurangi yg jatuh tempo	40.395.030.536
		Kepentingan non pengendali	12.445.351.428
Jumlah Sumber Modal Kerja	469.910.994.493	Jumlah Penggunaan Modal Kerja	426.507.731.507
		Kenaikan Modal Kerja	43.403.262.986
TOTAL	469.910.994.493	TOTAL	469.910.994.493

Sumber : Data sekunder diolah

Berdasarkan pada perhitungan laporan sumber dan penggunaan modal kerja PT. Siantar Top Tbk periode 2015-2016 terlihat bahwa perusahaan mengalami kenaikan modal kerja sebesar Rp. 43.403.262.986. Kenaikan modal kerja terjadi karena sumber modal kerja perusahaan lebih besar dibandingkan dengan penggunaannya. Sumber modal kerja perusahaan yang terbesar berasal dari hutang obligasi perusahaan sebesar Rp.284.152.984.558 dan bertambahnya nilai saldo laba perusahaan sebesar Rp.174.472.320.062. Berkurangnya nilai properti investasi sebesar Rp.339.247.861 menjadi sumber modal kerja karena aset tersebut telah terjual. Sedangkan penggunaan modal kerja perusahaan digunakan untuk membeli aset tetap, uang muka, pembayaran liabilitas pajak tangguhan, pembayaran hutang bank jangka panjang setelah dikurangi yang jatuh tempo dan lain-lain.

Tabel 4.5
Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja PT. Siantar Top Tbk
Tahun 2016-2017

SUMBER		PENGUNAAN	
Bertambahnya :		Bertambahnya :	
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja	15.094.661.116	Piutang lain-lain pihak berelasi	224.750.000
Hutang Obligasi	697.282.019	Taksiran tagihan PPh	417.001.000
Saldo laba	216.365.799.343	Aset pengampunan pajak	25.523.131.900
Komponen ekuitas lainnya	(185.181.145)	Aset lain-lain bersih	721.795.364
Kepentingan non pengendali	79.312.492	Properti investasi	1.702.626.640
Liabilitas pajak tangguhan	5.474.916.849		
Jaminan pelanggan	1.607.110.511		
Berkurangnya :		Berkurangnya :	
Uang muka	41.466.950.011	Hutang bank jk.pjg stlh dikurangi yg jatuh tempo	35.324.077.790
Aset tetap stlh dikurangi akumulasi penyusutan	7.953.496.577		
Jumlah Sumber Modal Kerja	288.554.347.773	Jumlah Penggunaan Modal Kerja	63.913.382.694
		Kenaikan Modal Kerja	224.640.965.079
TOTAL	288.554.347.773	TOTAL	288.554.347.773

Sumber : Data sekunder diolah

Berdasarkan pada perhitungan laporan sumber dan penggunaan modal kerja PT. Siantar Top Tbk periode 2016-2017 terlihat bahwa perusahaan mengalami kenaikan modal kerja sebesar Rp. 224.640.965.079. Kenaikan modal kerja pada periode ini lebih besar dari sebelumnya karena penggunaan modal kerja tidak sebanyak pada periode yang lalu. Sumber modal kerja perusahaan yang terbesar berasal dari bertambahnya saldo laba perusahaan sebesar Rp.216.365.799.343 dan berkurangnya uang muka sebesar Rp.41.466.950.011. Sedangkan pada penggunaan modal kerja perusahaan yang terbesar digunakan untuk pembelian properti investasi sebesar Rp.1.702.626.640 dan aset pengampunan pajak Rp.25.523.131.900.

Tabel 4.6
Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja PT. Siantar Top Tbk
Tahun 2017-2018

SUMBER		PENGUNAAN	
Bertambahnya :		Bertambahnya :	
Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja	13.056.838.985	Piutang lain-lain pihak berelasi	1.352.850.000
Liabilitas pajak tangguhan	10.417.091.336	Investasi pada entitas asosiasi	8.749.718.464
Saldo laba	255.195.841.882	Taksiran tagihan PPh	584.672.000
Kepentingan non pengendali	3.263.044.137	Beban ditangguhkan, hak atas tanah	1.090.419.047
		Aset lain-lain bersih	2.441.946.419
		Properti investasi	2.825.339.420
Berkurangnya :		Berkurangnya :	
Uang muka	1.482.934.538	Hutang bank jk.pjg stlh dikurangi yg jatuh tempo	14.687.647.768
Aset tetap setelah dikurangi akumulasi penyusutan	29.625.415.529	Hutang Obligasi	298.915.368.908
		Jaminan pelanggan	439.552.817
		Komponen ekuitas lainnya	(3.156.992.573)
Jumlah Sumber Modal Kerja	313.041.166.407	Jumlah Penggunaan Modal Kerja	327.930.522.270
Penurunan Modal Kerja	14.889.355.863		
TOTAL	327.930.522.270	TOTAL	327.930.522.270

Sumber : Data sekunder diolah

Berdasarkan pada perhitungan laporan sumber dan penggunaan modal kerja PT. Siantar Top Tbk periode 2017-2018 terlihat bahwa perusahaan mengalami penurunan modal kerja sebesar Rp. 14.889.355.863 . Ini terjadi akibat penggunaan modal kerja lebih besar dibandingkan dengan sumber modal kerja perusahaan. Penggunaan modal kerja terbesar adalah pada akun hutang obligasi, karena perusahaan membayar hutang obligasinya sebesar Rp.298.915.368.908. Selain itu, penggunaan modal kerja juga digunakan untuk pembelian beberapa aset tidak lancar dan investasi pada entitas asosiasi.

Kebijakan yang diambil oleh perusahaan pada tahun ini kurang tepat karena penggunaan modal kerja lebih besar dibandingkan dengan sumber modal kerja yang akan mengakibatkan terganggunya operasional perusahaan jika mengalami kekurangan modal kerja.

2. Rasio Untuk Menilai Efektivitas Modal Kerja.

a. Rasio Lancar

Tabel 4.7
Rasio Lancar Tahun 2015-2018

Tahun	Aset Lancar	Utang Lancar	Rasio Lancar
2015	875.469.433.776	554.491.047.968	1,6 x
2016	921.133.961.428	566.752.213.634	1,7 x
2017	947.968.050.367	358.963.437.494	2,6 x
2018	1.250.806.822.918	676.673.564.908	1,8 x

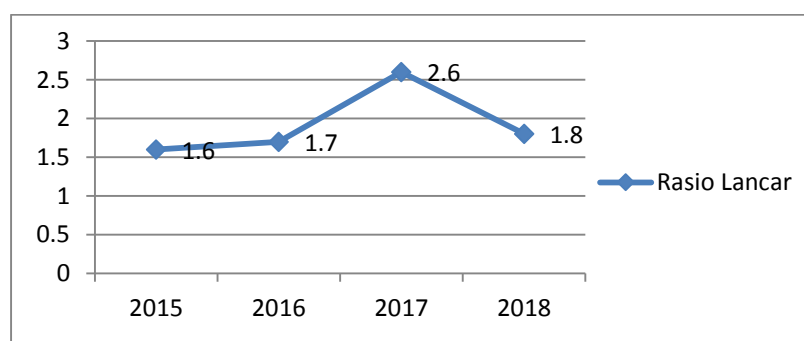
Sumber : Data sekunder diolah

Dari tabel diatas diketahui bahwa dari tahun 2015 ke tahun 2016 rasio lancar perusahaan hanya meningkat 0,1%. Begitu juga pada tahun 2017 rasio lancar perusahaan mengalami peningkatan sebesar 0,9% karena jumlah kewajiban jangka pendek perusahaan menurun. Akan tetapi ditahun 2018 rasio lancar perusahaan turun sebesar 0,8% karena kewajiban jangka pendek meningkat walaupun diikuti dengan meningkatnya jumlah aset lancar.

Gambar 4.2

Grafik Rasio Lancar

PT.Siantar Top Tbk Tahun 2015-2018



Rasio lancar perusahaan ditahun 2015, 2016 dan 2018 dikatakan cukup baik walaupun masih belum sampai pada nilai rata-rata standar industri rasio lancar yaitu sebesar 2 kali. Dan pada tahun 2017 rasio lancar perusahaan dapat dikatakan baik karena sesuai dengan standar industri.

b. Rasio Cepat

Tabel 4.8
Rasio Cepat Tahun 2015-2018

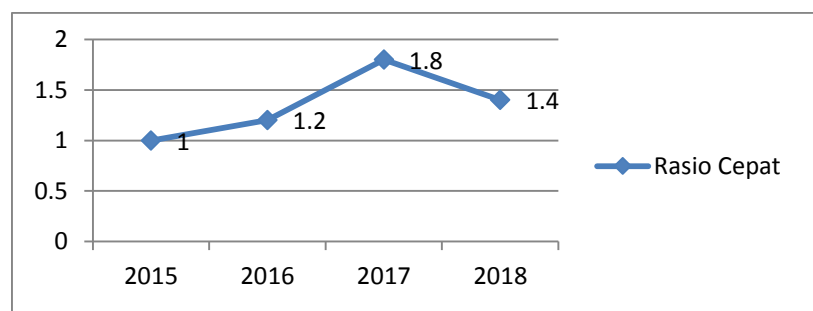
Tahun	Aset Lancar	Persediaan	Utang Lancar	Rasio Cepat
2015	875.469.433.776	298.729.619.637	554.491.047.968	1 x
2016	921.133.961.428	279.955.459.843	566.752.213.634	1,2 x
2017	947.968.050.367	299.078.174.645	358.963.437.494	1,8 x
2018	1.250.806.822.918	313.291.338.820	676.673.564.908	1,4 x

Sumber : Data sekunder diolah

Perkembangan rasio cepat perusahaan cukup signifikan karena manajemen terus berusaha untuk menaikkan nilai rasio cepatnya walaupun ditahun 2018 mengalami penurunan kembali. Rasio cepat berfungsi untuk mengukur kemampuan aset lancar dikurangi persediaan untuk membayar kewajiban jangka pendek.

Gambar 4.3

Grafik Rasio Cepat PT.Siantar Top Tbk Tahun 2015-2018



. Semakin besar nilai rasio cepat maka semakin baik kondisi perusahaan tersebut. Dari tabel diatas terlihat bahwa dari tahun 2015 sampai 2017 rasio cepat perusahaan mengalami peningkatan. Akan tetapi pada tahun 2018 rasio cepat turun menjadi 1,4 kali dikarenakan jumlah kewajiban lancar yang mengalami peningkatan cukup drastis.

c. Rasio Perputaran Modal Kerja

Tabel 4.9**Rasio Perputaran Modal Kerja Tahun 2015-2018**

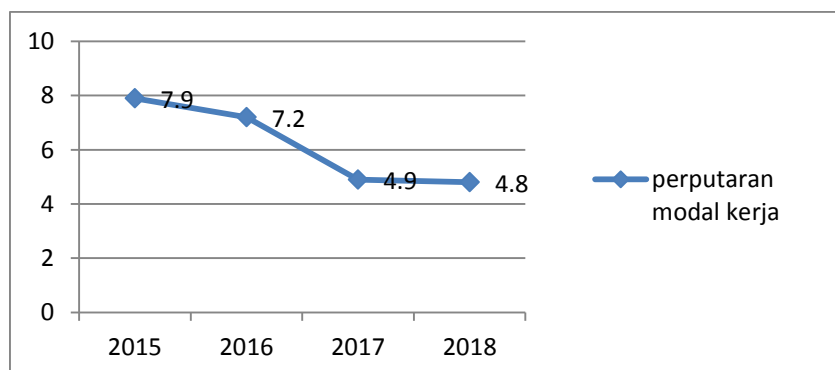
Tahun	Modal Kerja Bersih	Penjualan Bersih	Rasio PMK
2015	320.978.385.808	2.544.277.844.656	7,9 x
2016	364.381.648.794	2.629.107.367.897	7,2 x
2017	589.022.612.873	2.825.409.180.889	4,9 x
2018	574.133.258.010	2.826.957.323.397	4,8 x

Sumber : Data sekunder diolah

Rasio perputaran modal kerja berfungsi untuk mengukur seberapa efektif modal kerja bersih yang digunakan untuk menghasilkan penjualan. Dari tabel diatas terlihat bahwa rasio perputaran modal kerja perusahaan terus mengalami penurunan. Tahun 2015 rasio modal kerja sebesar 7,9 kali. Di tahun 2016 perputaran modal kerja turun menjadi 7,2 kali. Dan ditahun berikutnya perputaran modal kerja perusahaan terus mengalami penurunan yaitu tahun 2017 menjadi 4,9 kali dan tahun 2018 menjadi 4,8 kali.

Gambar 4.4

**Grafik Perputaran Modal Kerja
PT.Siantar Top Tbk Tahun 2015-2018**



Dari grafik diatas terlihat bahwa perputaran modal kerja perusahaan terus mengalami penurunan sehingga perputaran modal kerja perusahaan belum efektif, dan pada tahun 2016 dan 2017 nilai perputaran modal kerja perusahaan juga berada dibawah dari standar industri rasio perputaran modal kerja yaitu sebesar 6 kali.

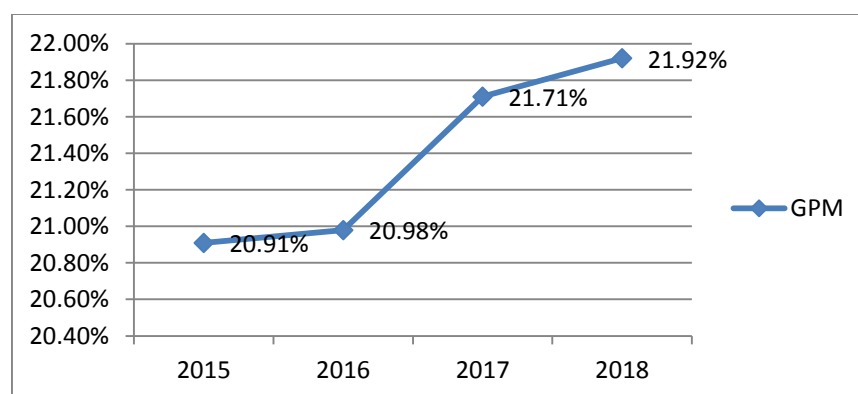
3. Rasio Profitabilitas.

a. Gross Profit Margin

Tabel 4.10
Gross Profit Margin
Tahun 2015-2018

Tahun	Penjualan	Beban Pokok Penjualan	GPM
2015	2.544.277.844.656	2.012.271.097.866	20,91%
2016	2.629.107.367.897	2.079.869.989.276	20,98%
2017	2.825.409.180.889	2.211.949.522.001	21,71%
2018	2.826.957.323.397	2.207.268.926.068	21,92%

Gambar 4.5
Grafik Gross Profit Margin
PT.Siantar Top Tbk Tahun 2015-2018



Rasio ini mencerminkan laba kotor yang dapat dicapai setiap rupiah penjualan. Dari tabel diatas terlihat bahwa nilai rasio ini terus mengalami

peningkatan dimana tahun 2016 meningkat sebesar 0,07% , tahun 2017 sebesar 0,73% dan tahun 2018 sebesar 0,21%. Akan tetapi, nilai gross profit margin perusahaan belum baik karena belum memenuhi nilai standar industri rasio yaitu 24%, yang mungkin diakibatkan oleh tinggi beban pokok penjualan perusahaan tiap tahunnya.

b. Net Profit Margin

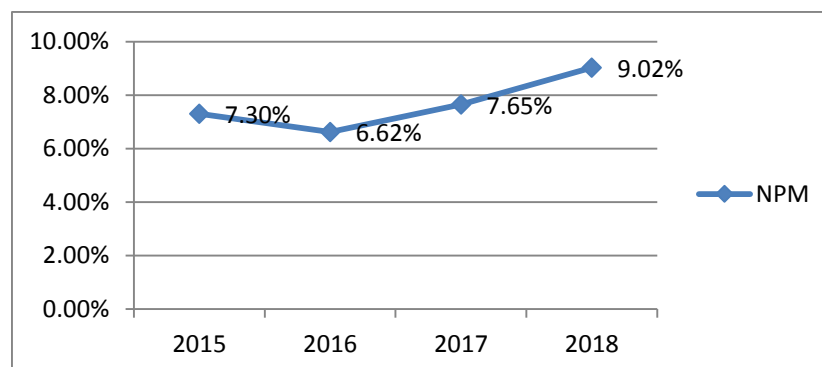
Tabel 4.11
Net Profit Margin Tahun 2015-2018

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Penjualan	NPM
2015	185.705.201.171	2.544.277.844.656	7,30%
2016	174.176.717.866	2.629.107.367.897	6,62%
2017	216.024.079.834	2.825.409.180.889	7,65%
2018	255.088.886.019	2.826.957.323.397	9,02%

Sumber : Data sekunder diolah

Rasio ini menggambarkan kinerja perusahaan yang baik, dimana semakin tinggi perolehan nilai rasio ini maka perusahaan semakin produktif. Dari tabel diatas terlihat bahwa net profit margin mengalami fluktuasi.

Gambar 4.6
Grafik Net Profit Margin
PT.Siantar Top Tbk Tahun 2015-2018



Ditahun 2015-2016 rasio ini mengalami penurunan sebesar 0,68% dikarenakan jumlah laba bersih perusahaan juga menurun akibat dari meningkatnya biaya yang dikeluarkan perusahaan. Tetapi pada tahun 2017 dan 2018 perusahaan mampu meningkatkan kembali net profit marginnya menjadi 7,65% dan 9,02%. Net profit margin perusahaan dari keseluruhan sudah baik karena rata-rata standar industri rasio ini adalah 5%.

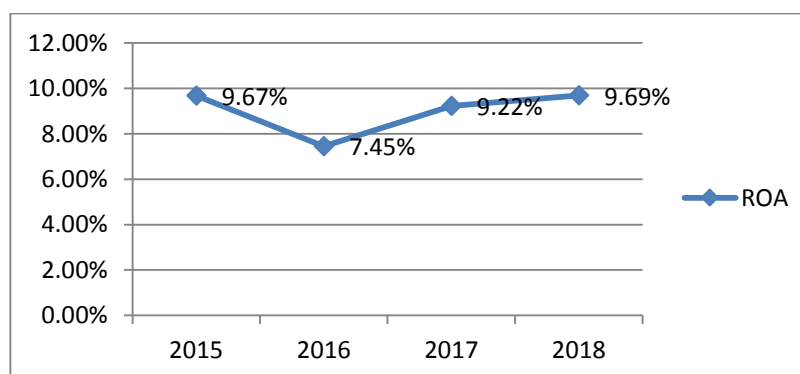
c. Return On Assets

Tabel 4.12
Return On Assets Tahun 2015-2018

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Total Aset	ROA
2015	185.705.201.171	1.919.098.603.394	9,67%
2016	174.176.717.866	2.336.411.494.941	7.45%
2017	216.024.079.834	2.342.432.443.196	9,22%
2018	255.088.886.019	2.631.189.810.030	9,69%

Sumber : Data sekunder diolah

Gambar 4.7
Grafik Return On Assets
PT.Siantar Top Tbk Tahun 2015-2018



Rasio ini menggambarkan tingkat pengembalian atas total aktiva yang digunakan. Dari tabel diatas terlihat bahwa pada tahun 2016 ROA mengalami penurunan sebesar 2,22% karena turunnya nilai laba bersih perusahaan tetapi total

aset meningkat. Akan tetapi ditahun 2017 dan 2018 nilai ROA meningkat menjadi 9,22% dan 9,69%.

d. Return On Equity

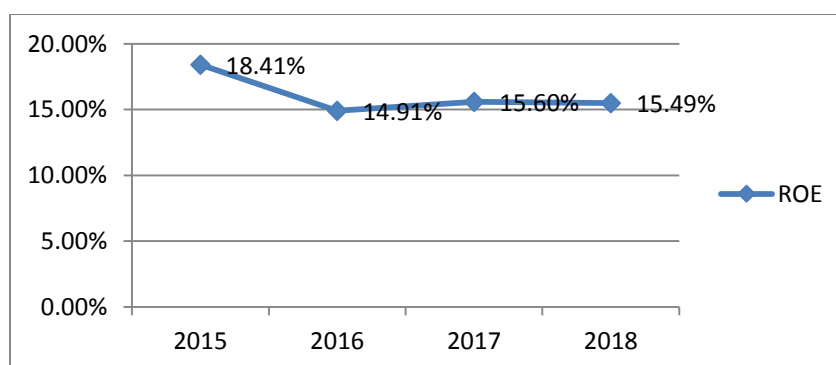
Tabel 4.13
Return On Equity Tahun 2015-2018

Tahun	Laba Bersih Setelah Pajak	Ekuitas	ROE
2015	185.705.201.171	1.008.809.438.257	18,41%
2016	174.176.717.866	1.168.512.137.670	14,91%
2017	216.024.079.834	1.384.772.068.360	15,60%
2018	255.088.886.019	1.646.387.946.952	15,49%

Sumber : Data sekunder diolah

Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba yang tersedia bagi para pemegang saham. Semakin tinggi ROE maka akan semakin baik, artinya posisi pemilik perusahaan semakin kuat. Sebaliknya semakin rendah ROE maka semakin buruk, artinya posisi pemilik perusahaan akan semakin lemah.

Gambar 4.8
Grafik Return On Equity
PT.Siantar Top Tbk Tahun 2015-2018



Dari grafik diatas terlihat bahwa nilai ROE dari tahun 2015 sampai 2016 mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar 3,5% dikarenakan

penurunan laba bersih. Pada tahun 2017 nilai ROE perusahaan meningkat menjadi 15,60%. Akan tetapi ditahun 2018 ROE turun menjadi 15,49%. Nilai ROE perusahaan sudah sesuai dengan standar industri yaitu sebesar 15%, akan tetapi nilai ROE tiap tahunnya berfluktuasi yang menggambarkan belum stabilnya perusahaan dalam mengelola modal yang ada untuk memperoleh laba bersih.

C. Pembahasan

1. Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja

Berdasarkan data laporan keuangan yang disajikan perusahaan, penulis telah menyusun laporan sumber dan penggunaan modal kerja PT. Siantar Top Tbk yang terdiri atas 3 periode laporan, yaitu periode 2015-2016, periode 2016-2017, dan periode 2017-2018. Tujuan utama dari penyusunan laporan sumber dan penggunaan modal kerja adalah untuk mengetahui sebab-bebab terjadinya perubahan modal kerja selama periode yang bersangkutan. Informasi ini sangat penting bagi manajemen perusahaan sebagai dasar perencanaan sumber dan penggunaan modal kerja perusahaan periode-periode berikutnya. Selain itu, laporan sumber dan penggunaan modal kerja juga berfungsi sebagai dasar penilaian kebijaksanaan manajemen perusahaan dalam mengelola modal kerjanya dan dapat digunakan sebagai dasar pengambilan keputusan³⁴.

Berdasarkan hasil perhitungan yang telah dilakukan, laporan sumber dan penggunaan modal kerja tahun 2015-2016 terlihat bahwa modal kerja mengalami kenaikan sebesar Rp. 43.403.262.986. Sumber modal kerja perusahaan yang terbesar berasal dari hutang obligasi perusahaan sebesar Rp.284.152.984.558 dan bertambahnya nilai saldo laba perusahaan sebesar Rp.174.472.320.062. Dan berkurangnya nilai properti investasi sebesar Rp.339.247.861 menjadi sumber modal kerja karena aset tersebut telah terjual. Sedangkan untuk penggunaan modal kerja berasal dari bertambahnya jumlah uang muka sebesar Rp.221.585.560.893 serta beberapa pembelian aset tetap dan pembayaran hutang jangka panjang perusahaan Rp.40.395.030.536. Kebijakan yang diambil

³⁴ Herispon, *Analisis Laporan Keuangan*, (Pekanbaru : Akademi Keuangan dan Perbankan, 2016) h. 88

perusahaan pada tahun sudah tepat karena sumber modal kerja lebih besar daripada penggunaannya. Selain itu perusahaan juga mendapat suntikan dana dari hutang jangka panjang sehingga jika digunakan untuk investasi pada aset tetap tidak akan mengganggu keuangan perusahaan dan tidak mengakibatkan kekurangan modal kerja.

Selanjutnya pada laporan sumber dan penggunaan modal kerja periode 2016-2017 terlihat bahwa perusahaan mengalami kenaikan modal kerja sebesar Rp. 224.640.965.079. Sumber modal kerja perusahaan yang terbesar berasal dari bertambahnya saldo laba perusahaan sebesar Rp.216.365.799.343 dan berkurangnya uang muka sebesar Rp.41.466.950.011. Sedangkan pada penggunaan modal kerja perusahaan yang terbesar digunakan untuk pembelian properti investasi sebesar Rp.1.702.626.640 dan aset pengampunan pajak Rp.25.523.131.900. Kenaikan modal kerja pada periode ini lebih besar dari sebelumnya karena penggunaan modal kerja tidak sebanyak dibandingkan periode yang lalu.

Kemudian pada laporan sumber dan penggunaan modal kerja PT. Siantar Top Tbk periode 2017-2018 terlihat bahwa perusahaan mengalami penurunan modal kerja sebesar Rp. 14.889.355.863 . Ini terjadi akibat penggunaan modal kerja lebih besar dibandingkan dengan sumber modal kerja perusahaan. Penggunaan modal kerja terbesar adalah pada akun hutang obligasi, karena perusahaan membayar hutang obligasinya sebesar Rp.298.915.368.908. Selain itu, penggunaan modal kerja juga digunakan untuk pembelian beberapa aset tidak lancar dan investasi pada entitas asosiasi. Sedangkan untuk sumber modal kerja terbesar berasal dari bertambahnya jumlah saldo laba sebesar Rp.255.195.841.882. Kebijakan yang diambil pada periode ini kurang tepat, karena akibat penggunaan modal kerja perusahaan yang terlalu besar dari pada sumber modal kerja, yang tentu berdampak kurang baik bagi kondisi keuangan perusahaan dan dikhawatirkan akan mengganggu jalannya operasional perusahaan.

Dari ketiga periode laporan sumber dan penggunaan modal kerja, maka disimpulkan bahwa pengelolaan modal kerja yang paling baik adalah periode 2016-2017 karena di periode ini perusahaan mengalami kenaikan modal kerja yang cukup tinggi yaitu sebesar Rp. 224.640.965.079 dan modal kerja yang ada digunakan secara efektif. Perusahaan yang berskala besar pada dasarnya membutuhkan modal yang cukup besar pula dalam menjalankan kegiatan operasionalnya dan diputar secara terus menerus sejalan dengan tujuan perusahaan. Untuk menghindari adanya krisis keuangan karena turunnya nilai aset, atau terjadinya kelebihan modal kerja, maka perusahaan harus melakukan pengelolaan sumber dan penggunaan modal kerja dengan baik untuk membiayai operasional perusahaan.

2. Analisis Rasio Untuk Menilai Efektivitas Modal Kerja.

a. Rasio Lancar.

Rasio lancar menunjukkan kemampuan perusahaan untuk membayar kewajiban jangka pendeknya. Dalam mengukur rasio ini yang penting bukan besar atau kecilnya perbedaan aset lancar dan hutang lancar, melainkan harus dilihat perbandingannya yang mencerminkan kemampuan mengembalikan hutang. Rasio lancar yang tinggi akan menunjukkan adanya kas yang berlebihan dibandingkan dengan tingkat kebutuhannya atau adanya unsur aset lancar yang rendah likuiditasnya. Rasio lancar yang tinggi memang baik bagi sudut pandang kreditur, namun dari sudut pandang pemegang saham kurang menguntungkan karena aset lancar tidak digunakan secara efektif³⁵.

Berdasarkan hasil perhitungan, perkembangan rasio lancar perusahaan dikatakan cukup baik, walaupun pada tahun 2015, 2016 dan 2018 masih belum mencukupi pada nilai rata-rata standar industri rasio lancar yaitu sebesar 2 kali. Pada tahun 2017 rasio lancar perusahaan dapat dikatakan baik dan perusahaan dikatakan sehat karena sesuai dengan standar industri. Rasio lancar tahun 2017

³⁵ Abdul Rahman Lubis “ *Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja dalam Meningkatkan Likuiditas Perusahaan Studi Kasus PT. SIANTAR TOP Tbk*” (Skripsi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINSU, tahun 2016)

menjadi tinggi karena hutang lancar perusahaan mengalami penurunan, sedangkan aset lancar meningkat. Namun, ditahun 2018 rasio lancar perusahaan turun sebesar 0,8% karena kewajiban jangka pendek meningkat walaupun diikuti dengan meningkatnya jumlah aset lancar.

Perlu diperhatikan bahwa ketika perusahaan mengalami kesulitan keuangan, perusahaan mulai lambat membayar tagihannya, dan kewajiban jangka pendek naik lebih cepat daripada aset lancar, maka rasio lancar akan menurun. Oleh karena itu, perusahaan harus menjaga agar jumlah aset lancar yang ada dapat menutupi kewajiban jangka pendek perusahaan yang segera jatuh tempo.

b. Rasio Cepat

Rasio cepat menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang lancarnya dengan tidak memperhitungkan persediaan karena persediaan memerlukan waktu yang relatif lama untuk direalisasikan menjadi uang kas dan menganggap bahwa piutang segera dapat direalisasikan menjadi uang kas. Rasio ini lebih tajam dari rasio lancar karena hanya membandingkan aset yang sangat likuid.³⁶

Perkembangan rasio cepat perusahaan dapat dikatakan cukup baik karena rata-rata standar industri rasio cepat adalah sebesar 1,5 kali dan pada 3 tahun berturut-turut mengalami peningkatan. Nilai rasio cepat perusahaan yang paling baik terdapat pada tahun 2017 yaitu sebesar 1,8 kali yang artinya setiap 1 rupiah hutang dapat dijamin dengan 1,8 rupiah aset yang cepat di uangkan. Pada tahun 2017, rasio cepat perusahaan tinggi akibat dari turunnya nilai hutang lancar, sementara aset lancar dan persediaan meningkat. Akan tetapi ditahun 2018 terjadi penurunan yaitu sebesar 1,4 kali. Namun perkembangan rasio cepat perusahaan cukup signifikan karena manajemen terus berusaha untuk menaikkan nilai rasio cepatnya walaupun ditahun 2018 mengalami penurunan kembali.

³⁶ Herispon, *Analisis Laporan Keuangan*, h.37

c. Rasio Perputaran Modal Kerja

Rasio perputaran modal kerja berfungsi untuk mengukur seberapa efektif modal kerja bersih yang digunakan untuk menghasilkan penjualan. Berdasarkan hasil perhitungan, terlihat bahwa rasio perputaran modal kerja perusahaan terus mengalami penurunan. Tahun 2015 rasio modal kerja sebesar 7,9 kali yang artinya setiap 1 rupiah modal kerja dapat menghasilkan 7,9 rupiah dari penjualan. Di tahun 2016 perputaran modal kerja turun menjadi 7,2 kali yang artinya setiap 1 rupiah modal kerja menghasilkan 7,2 rupiah dari penjualan. Dan ditahun berikutnya perputaran modal kerja perusahaan terus mengalami penurunan yaitu tahun 2017 menjadi 4,9 kali dan tahun 2018 menjadi 4,8 kali.

Perputaran modal kerja perusahaan dari tahun 2015-2018 belum efektif, terlihat pada grafik yang menunjukkan penurunan pada setiap tahunnya. Penyebab dari turunnya perputaran modal kerja perusahaan karena tingkat penjualan menurun atau modal kerja meningkat (tapi penjualan turun). Dan pada dua tahun terakhir perputaran modal kerja perusahaan berada dibawah standar industri rasio yaitu sebesar 6 kali. Perputaran modal kerja yang paling baik terdapat pada tahun 2015.

3. Analisis Tingkat Profitabilitas.

a. Gross Profit Margin

Rasio ini mengukur kemampuan tingkat laba kotor yang diperoleh dari setiap rupiah penjualan. Rasio ini bermanfaat untuk mengukur keseluruhan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan produk atau jasa. Dari tabel 4.10 terlihat bahwa nilai rasio ini terus mengalami peningkatan dimana tahun 2016 meningkat sebesar 0,07% , tahun 2017 sebesar 0,73% dan tahun 2018 sebesar 0,21%. Akan tetapi, nilai gross profit margin perusahaan belum baik karena belum memenuhi nilai standar industri rasio yaitu 24%, yang mungkin diakibatkan oleh tinggi beban pokok penjualan perusahaan tiap tahunnya. Nilai GPM yang paling baik adalah ditahun 2018 yaitu sebesar 21,92%.

Semakin besar rasio ini, maka semakin baik keadaan operasi perusahaan, karena hal ini menunjukkan bahwa harga pokok penjualan relative lebih rendah dibandingkan dengan penjualan, demikian pula sebaliknya semakin rendah GPM semakin kurang baik operasional perusahaan.³⁷ Meskipun nilai GPM perusahaan masih dibawah standar industri, tetapi perusahaan terus melakukan perbaikan dilihat dari meningkatnya GPM di setiap tahun.

b. Net Profit Margin

NPM dapat diinterpretasikan sebagai tingkat efisiensi perusahaan, yaitu sejauh mana kemampuan perusahaan menekan biaya-biaya yang ada di perusahaan. Rasio ini menggambarkan kinerja perusahaan yang baik, dimana semakin tinggi perolehan nilai rasio ini maka perusahaan semakin produktif. Berdasarkan hasil perhitungan terlihat bahwa NPM mengalami fluktuasi. Ditahun 2015-2016 rasio ini mengalami penurunan sebesar 0,68% dikarenakan jumlah laba bersih perusahaan juga menurun akibat dari meningkatnya biaya yang dikeluarkan perusahaan. Penurunan nilai NPM berarti kemungkinan meningkatnya biaya tidak langsung yang relatif tinggi terhadap penjualan atau mungkin juga karena beban pajak yang tinggi untuk periode tersebut³⁸. Tetapi pada tahun 2017 dan 2018 perusahaan mampu meningkatkan kembali net profit marginnya menjadi 7,65% dan 9,02%. Net profit margin perusahaan dari keseluruhan sudah baik karena rata-rata standar industri rasio ini adalah 5%. Dan ditahun 2018 NPM perusahaan paling baik karena menunjukkan nilai 9,02%

c. Return On Assets

ROA merupakan rasio yang mengukur kemampuan manajemen perusahaan dalam menghasilkan pendapatan dari manajemen pengelolaan aset. Semakin tinggi ROA maka semakin baik keadaan suatu perusahaan dalam memanfaatkan asetnya dalam operasional perusahaan untuk menghasilkan laba³⁹. Berdasarkan hasil perhitungan terlihat bahwa pada tahun 2016 ROA mengalami

³⁷ Syamsudin Lukman, *Manajemen Keuangan Perusahaan*, (Jakarta : Grafindo, 2013), h.61

³⁸ Kasmir, *Analisis Laporan Keuangan*, h.200

³⁹ Ibid, h.203

penurunan sebesar 2,22% karena turunnya nilai laba bersih perusahaan tetapi total aset meningkat. Laba bersih yang dihasilkan tidak sebanding dengan peningkatan jumlah aset, yang juga disebabkan oleh meningkatnya biaya operasional perusahaan. Akan tetapi ditahun 2017 dan 2018 nilai ROA meningkat menjadi 9,22% dan 9,69%. Kenaikan ini berarti perusahaan telah lebih baik dalam meningkatkan hasil pengembalian aset yang diinvestasikan dari tahun sebelumnya. Keadaan tersebut menunjukkan bahwa perusahaan efisiensi dalam memanfaatkan asetnya dalam aktivitas operasional perusahaan. Pada tahun 2015, 2017 dan 2018 nilai ROA perusahaan sudah baik karena standar industri rasio ini adalah 9%. Nilai ROA yang paling baik adalah ditahun 2018 sebesar 9,69%.

d. Return On Equity.

ROE merupakan perbandingan antara laba bersih sesudah pajak dengan total ekuitas. Berdasarkan hasil perhitungan terlihat bahwa nilai ROE dari tahun 2015 sampai 2016 mengalami penurunan yang cukup signifikan sebesar 3,5% dikarenakan penurunan laba bersih. Pada tahun 2017 nilai ROE perusahaan meningkat menjadi 15,60%. Akan tetapi ditahun 2018 ROE turun menjadi 15,49%. Penurunan ROE menunjukkan bahwa perusahaan belum efektif dalam menggunakan ekuitas sehingga peningkatan laba bersih lebih kecil daripada ekuitas. Nilai ROE perusahaan sudah baik karena sesuai dengan standar industri yaitu sebesar 15%, akan tetapi nilai ROE tiap tahunnya berfluktuasi yang menggambarkan belum stabilnya perusahaan dalam mengelola modal yang ada untuk memperoleh laba bersih. Nilai ROE yang paling baik adalah di tahun 2015 yaitu sebesar 18,41%.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian yang dilakukan terhadap laporan neraca dan laba rugi PT. Siantar Top Tbk dapat disimpulkan bahwa :

1. Sumber modal kerja terbesar perusahaan berasal dari saldo laba dan hutang obligasi, sedangkan sumber lainnya berasal dari berkurangnya nilai aset tetap, bertambahnya hutang jangka panjang lainnya, dan uang muka. Sementara untuk penggunaan modal kerja perusahaan yang terbesar yaitu untuk pembelian aset tetap, sedangkan untuk penggunaan modal kerja lainnya yaitu pembayaran hutang jangka panjang, dan tagihan PPh. Pengelolaan sumber dan penggunaan modal kerja perusahaan untuk periode 2015-2017 sudah cukup baik, terlihat dari meningkatnya rasio lancar dan rasio cepat perusahaan. Akan tetapi di tahun 2018 keduanya mengalami penurunan, rasio lancar menjadi 1.8 kali dan rasio cepat menjadi 1.4 kali yang diakibatkan oleh penggunaan modal kerja yang kurang efektif dan mengakibatkan terjadinya penurunan modal kerja sehingga berdampak kurang baik bagi perusahaan. Sedangkan untuk rasio perputaran modal kerja perusahaan dikatakan belum efektif karena mulai dari tahun 2015 sampai dengan tahun 2018 mengalami penurunan yang disebabkan oleh jumlah peningkatan penjualan yang sedikit padahal modal kerja meningkat.
2. Berdasarkan rasio profitabilitas perusahaan yaitu rasio *Gross Profit Margin*, *Net Profit Margin* dan *Return On Assets* sudah cukup baik karena pada tiap tahunnya terus mengalami peningkatan. Namun untuk rasio *Gross Profit Margin* belum memenuhi kriteria dari nilai standar industri rasio yaitu 24%. Sedangkan pada rasio *Return On Equity* menunjukkan nilai yang terus mengalami penurunan yang artinya perusahaan belum efektifnya dalam mengelola ekuitas yang ada untuk memperoleh laba bersih.

B. Saran

Berdasarkan hasil analisa dan pembahasan yang penulis lakukan atas data yang diperoleh dari PT. Siantar Top Tbk, maka penulis memberikan saran yaitu sebagai berikut :

1. Kepada Perusahaan
 - a. Sumber modal kerja yang lebih besar daripada penggunaannya perlu dijaga agar perusahaan tidak mengalami kekurangan modal kerja yang dapat mengganggu kinerja perusahaan. Jika perusahaan ingin melakukan ekspansi yang akan memerlukan dana besar, maka untuk menjaga kestabilan modal kerja, perusahaan dapat melakukan pinjaman jangka panjang sebagai alternatif untuk pembelian aktiva tetap daripada menggunakan modal kerja yang ada. Jika terjadinya kelebihan modal kerja, perusahaan dapat melakukan investasi atau meningkatkan produktivitasnya agar menghindari adanya dana yang tidak terpakai sehingga perusahaan tidak memanfaatkan kesempatan untuk meningkatkan profiabilitas.
 - b. Untuk meningkatkan profitabilitas, perusahaan harus meningkatkan jumlah penjualannya dengan melakukan penambahan volume penjualan, menaikkan harga per unit atau mengurangi beban operasional agar perusahaan dapat mengatur jumlah laba yang dihasilkan agar terus meningkat.
2. Kepada Peneliti Selanjutnya
 - a. Objek penelitian dapat diperluas tidak hanya pada perusahaan sektor industry manufaktur saja tetapi pada jenis perusahaan lain seperti perusahaan jasa, perusahaan *real Estate* dan *Property* dll.
 - b. Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambah periode waktu dan jumlah sampel penelitiannya sehingga dapat diperoleh hasil yang lebih akurat dan bervariasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, Hariyanti. *Pengaruh Modal Kerja Terhadap Profitabilitas pada PT. Semen Tonasa (Persero) di Kabupaten Pangkep*. Skripsi : Fakultas Ekonomi UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR, 2016.
- Bi Rahmani , Nur Ahmadi . *Metodologi Penelitian Ekonomi*. Medan: FEBI UIN-SU Press, cet.1, 2016.
- Fauziah, Lina dan Achmad Husaini. *Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja Untuk Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan (Studi Pada PT.Express Trasindo Utama Tbk Periode 2013-2016)*. Jurnal Administrasi Bisnis Vol.45, 1 Juli 2017.
- Harahap, Sofyan Safri. *Analisa Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2001.
- Hermawan, Nanang Dwi dan Siti Sunrowiyati. *Analisis Sumber Dan Penggunaan Modal Kerja Terhadap Peningkatan Profitabilitas Perusahaan (Studi Kasus Pada Perusahaan Berdikari Jaya Craft Kota Blitar)*. Jurnal Komplek vol.8, 1 Juni 2016.
- Herispon, *Analisis Laporan Keuangan*. Pekanbaru : Akademi Keuangan dan Perbankan. 2016.
- Hery. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : CAPS, 2015.
- Ikhsan, Arfan, *et. al* , *Metodologi Penelitian Bisnis Untuk Akuntansi Dan Manajemen*. Medan : Madenatera Indonesia, cet. 1, 2014.
- Jumingan , *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Bumi Aksara, cet.5, 2015.
- Kasmir. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Rajawali Press, 2008.
- _____. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta : Prenada Media, 2010.
- Lubis , Abdul Rahman. *Analisis Sumber dan Penggunaan Modal Kerja dalam Meningkatkan Likuiditas Perusahaan Studi Kasus PT. SIANTAR TOP Tbk*. Skripsi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINSU, 2016.
- Martono, dan D. Agus Harjito . *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : Ekonisia, 2007.
- Munawir, H.S. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : BPFE, 2002.

Pane, Sri Azniati . *Analisis Pengelolaan Modal Kerja Terhadap Penjualan Dalam Meningkatkan Profitabilitas pada PT. Pertani (Persero) Cabang Sumut*. Skripsi : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UINSU MEDAN, 2017.

Purba, Ardila Widya Ningsih. *Analisis Modal Kerja Bersih dalam Meningkatkan Profitabilitas pada PT. NINDY KARYA (persero)*. Skripsi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis UMSU. 2018

Riyanto, Bambang. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan* . Yogyakarta : BPFE edisi ke 4, 2010.

Samryn, L.M. *Akuntansi Manajemen : Informasi Biaya Untuk Mengendalikan Aktivitas Operasi Dan Informasi* . Jakarta : Prenadmedia Group, 2012.

Sartono, R. Agus . *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta : BPFE, 2010.

Sawir, Agnes. *Analisis Kinerja Keuangan Dan Perencanaan Keuangan Perusahaan*. Jakarta : Gramedia Pustaka Utama, 2001.

Sopini, Pupu dan Chairani Yuli Trifani. *Analisis sumber dan penggunaan modal kerja pada Mini Market Pelangi*. Dalam Jurnal Of Economics And Business Vol.1 no 1 September 2017.

Suratinoyo, Agus . *Analisa Laporan Sumber dan Penggunaan Modal Kerja Dalam Meningkatkan Profitabilitas Perusahaan pada PT. FASTFOOD*. Tbk. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Volume 16. No.03 Tahun 2016.

Syahrial, Dermawan dan Djahotman Purba. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Mitra Wacana Media, 2013.

Tarigan, Azhari Akmal. *Tafsir Ayat-ayat Ekonomi*. Medan : FEBI UINSU Press, 2016.

Wasesa, Supar, *et. al. Manajemen Keuangan* . Medan : Penerbit Madenatera, 2016.

Website :

Laporan Keuangan PT. SIANTAR TOP Tbk tahun 2015-2018
www.siantartop.com diunduh pada tanggal 15 Januari 2019

Profile PT. SIANTAR TOP Tbk, <http://siantartop.co.id/id/tentang-kami/> diunduh pada tanggal 16 September 2019

Produk PT. SIANTAR TOP Tbk, <https://siantartop.co.id/id/produk> diunduh pada tanggal 16 September 2019

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

I. Identitas Pribadi

1. Nama : Nurul Husna Isra Dewi
2. NIM : 52.15.3.034
3. Tpt/Tgl.Lahir : Sungai Siur, 08 Desember 1997
4. Pekerjaan : Mahasiswi
5. Alamat : Jl. Pangkalan Berandan Desa Sei Siur Kec. Pangkalan Susu Kab. Langkat

II. Orang Tua

1. Ayah : Alm. Hamdan
2. Ibu : Nurhasanah

III. Riwayat Pendidikan

1. Tamatan SD Negeri 053997 Sei Siur Berijazah tahun 2009
2. Tamatan MTS Al-Ikhlas Pangkalan Susu Berijazah tahun 2012
3. Tamatan SMK-BM Al-Ikhlas Pangkalan Susu Berijazah tahun 2015
4. Tamatan Universitas Islam Negeri Sumatera Utara 2019